

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN LABA BERSIH  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB  
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2015-2020**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Strata (S1) Pada Program Studi Manajemen fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi**

**Oleh**

**Nama : Yupi Kristika  
Nim : 1700861201370  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2022**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

NAMA : Yupi Kristika

NIM : 1700861201370

PROGRAM STUDI : Manajemen

JUDUL : Pengaruh Rasio Keuangan dan Laba Bersih Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian Skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi <24 /01/2022>

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing II

(Dr.Hj.Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak, CA)

(Hana Tamara Putri, S.E, M.M.)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah,SE,MM)

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di pertahankan dihadapan panitia penguji skripsi secara komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 07 Februari 2022

Pukul : 08.00 – 10.00

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua	(Hj. Atikah, S.E., M.M.)	_____
Sekretaris	(Hana Tamara Putri, S.E., M.M.)	_____
Penguji Utama	(Ahmadi, SE, MM)	_____
Anggota	(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA)	_____

Disahkan Oleh

**Dekan**  
**Fakultas Ekonomi**

**Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA**

**Ketua**  
**Program Studi Manajemen**

**Anisah, SE, MM**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Yupi Kristika

NIM : 1700861201370

PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan

DOSEN PEMBIMBING : Dr.Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, CA, CMA  
Hana tamara Putri, S.E, M.M..

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Rasio Keuangan dan Laba Bersih Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukannya hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manejemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 24 Januari 2022  
Yang membuat pernyataan

Yupi Kristika

NIM 1700861201370

## ABSTRACT

**Yupi Kristika / 1700861201370 / Faculty Of Economics / Management / Finance / Effect Of Financial Ratio and Net Income On Firm Value (Tobin's Q) in the Pharmaceutical Sub-Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange Period 2015-2020 / Supervisor I Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak. CA / Supervisor II Hana Tamara Putri, S.E., M.M.**

This study aims determine the effect of simultaneous and partial variables of *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Price to Book Value* and Net Income On Firm Value (Tobin's Q),

This research uses descriptive quantitative method and the source of the data in this study was obtained through several literatures related to research, the website of the company concerned, financial statements and the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The object of this research is the Pharmaceutical company which is one of the industrial sector categories in the Indonesia Stock Exchange with a research population of 12 companies, only 6 companies that become research samples according to the sampling criteria.

The test result show that simultaneously *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Price to Book Value* and Net Income variables have a significant effect on Firm Value (Tobin's Q) with a significance value of 0,000. Partially testing of *Current Ratio* has a positive effect with a significant value of 0.000 on Firm Value (Tobin's Q). *Debt to Equity Ratio* has a positive effect with a significant value of 0.005 on Firm Value (Tobin's Q). *Total Asset Turnover* has a positive effect with a significant value of 0.032 on Firm Value (Tobin's Q). *Return On Equity* has no effect and is not significant on Firm Value (Tobin's Q) with a significant value of 0.107. *Price to Book Value* has a positive effect with a significant value of 0.002 on Firm Value (Tobin's Q). Net Income has no effect and is not significant on Firm Value (Tobin's Q) with a significant value of 0.078.

The results showed a simultaneous influence of the variables *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Price to Book Value* and Net Income variables have a significant effect on Firm Value (Tobin's Q). Partially the *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Price to Book Value* have a significant effect, while the variables *Return On Equity* and Net Income have no significant effect. For the next writers should use more variables to see the effect of variables on stock prices, for investors can be taken into consideration in decision making.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjat kan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Pengaruh Rasio Keuangan dan Laba Bersih Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H, M.H selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr.Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, S.E, M.M selaku ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Dr.Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar, ikhlas membantu saya dalam mencari referensi, memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.

5. Ibu Hana Tamara Putri, S.E, M.M.. selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan dengan sabar, ikhlas dan teliti memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Fadil Iskandar SE, MM selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membimbing selama menjadi mahasiswa di Universitas Batanghari Jambi.
7. Seluruh staff pengajar (Dosen) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat saya amalkan dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat.
8. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Univeristas Batanghari Jambi yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Begitu pun dalam penyusunan skripsi, dengan kerendahan hati penulis menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.

Jambi, Januari 2022  
Penulis,

Yupi Kristika  
NIM 1700861201370

## DAFTAR ISI

	<b>HALAMAN</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	18
1.3 Rumusan Masalah.....	19
1.4 Pembatasan Masalah .....	20
1.5 Tujuan Penelitian .....	20
1.6 Manfaat Penelitian .....	21
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	22
2.1.1 Landasan Teori.....	22
2.1.1.1 Defenisi Manajemen.....	22
2.1.1.2 Fungsi Manajemen.....	23
2.1.1.3 Tujuan Manajemen .....	25
2.1.1.4 Manajemen Keuangan .....	26
2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan.....	28
2.1.1.6 Fungsi Manajemen Keuangan .....	30
2.1.1.7 Laporan Keuangan.....	32
2.1.1.8 Analisis Rasio Keuangan .....	37
2.1.1.9 Rasio Likuiditas.....	37
2.1.1.10 Rasio Solvabilitas .....	41
2.1.1.11 Rasio Aktvitas .....	43
2.1.1.12 Rasio Profabilitas.....	46
2.1.1.13 Rasio Nilai Pasar .....	48
2.1.1.14 Laba Bersih .....	53
2.1.1.15 Teori Nilai Perusahaan.....	54
2.1.1.16 Pengukuran Nilai Perusahaan (Tobin' Q).....	55
2.1.2 Hubungan Antara Variabel .....	56
2.1.2.1 Pengaruh Antara Variabel <i>Current Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	56
2.1.2.2 Pengaruh Antara Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	57
2.1.2.3 Pengaruh Antara Variabel <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	58
2.1.2.4 Pengaruh Antara Variabel <i>Return On Equity</i>	



Terhadap Nilai Perusahaan .....	59
2.1.2.5 Pengaruh Antara Variabel <i>Price to Book Value</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	61
2.1.2.6 Pengaruh Antara Variabel Laba Bersih Terhadap Nilai Perusahaan .....	62
2.1.3 Penelitian Terdahulu .....	62
2.1.4 Kerangka Pemikiran .....	64
2.1.5 Hipotesis .....	66
2.2 Metode Penelitian .....	66
2.2.1 Jenis dan Sumber Data .....	66
2.2.2 Populasi Dann Sampel.....	67
2.2.2.1 Populasi.....	67
2.2.2.2 Sampel .....	68
2.2.3 Metode Analisis Data .....	69
2.2.3.1. Metode Kualitatif.....	69
2.2.3.2 Metode Kuantitatif.....	70
2.2.3.3 Alat Analisis Data.....	70
2.2.4 Operasional Variabel .....	78
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	81
3.1 Bursa Efek Indonesia .....	81
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI).....	81
3.2 Industri Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI.....	82
3.2.1 PT Kimia Farma Tbk (KAEF) .....	82
3.2.2 PT Kalbe Farma Tbk (KLBF).....	88
3.2.3 PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) .....	92
3.2.4 PT Merck Indonesia Tbk (MERK).....	95
3.2.5 PT Sido Muncul Tbk (SIDO).....	99
3.2.6 PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC).....	103
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	108
4.1 hasil penelitian .....	108
4.1.1 uji asumsi klasik .....	108
4.1.2 Regresi Linear Beganda.....	113
4.1.3 Pengujian Hipotesis .....	115
4.1.4 Koefesien Determinasi ( $R^2$ ) .....	119
4.2 Pembahasan .....	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	127
5.1 Kesimpulan.....	127
5.2 Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA .....	128
LAMPIRAN .....	133

## DAFTAR TABEL

NO	KETERANGAN	HALAMAN
Tabel 1.1	Perkembangan <i>Current Ratio</i> Pada Sub Sektor Farmasi Periode 2015-2020 (Dalam Persentase) .....	8
Tabel 1.2	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Sub Sektor Farmasi Periode 2015-2020 (Dalam Kali) .....	9
Tabel 1.3	Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i> Pada Sub Sektor Farmasi Periode 2015-2020 (Dalam Kali) .....	10
Tabel 1.4	Perkembangan <i>Return On Equity</i> Pada Sub Sektor Farmasi Periode 2015-2020 (Dalam Persentase).....	11
Tabel 1.5	Perkembangan <i>Price to Book Value</i> Pada Sub Sektor Farmasi Periode 2015-2020 (Dalam Kali) .....	12
Tabel 1.6	Perkembangan Laba Bersih Pada Sub Sektor Farmasi Periode 2015-2020 (Dalam Rupiah) .....	13
Tabel 1.7	Perkembangan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Pada Sub Sektor Farmasi Periode 2015-2020 (Dalam Kali).....	15
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	63
Tabel 2.2	Populasi Pada Sub Sektor Farmasi.....	68
Tabel 2.3	Kriteria Dalam Pengambilan Sampel .....	68
Tabel 2.4	Operasional Variabel .....	79
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas.....	108
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas .....	109
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi .....	111
Tabel 4.4	Hasil Regresi Linear Berganda .....	113
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Hipotesis Uji F.....	116
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Hipotesis Uji T.....	117
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	119

## DAFTAR GAMBAR

NO	KETERANGAN	HALAMAN
	Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	65
	Gambar 3.1 Struktur Organisasi KAEF .....	84
	Gambar 3.2 Struktur Organisasi KLBF .....	90
	Gambar 3.3 Struktur Organisasi PYFA .....	94
	Gambar 3.4 Struktur Organisasi MERK .....	97
	Gambar 3.5 Struktur Organisasi SIDO .....	101
	Gambar 3.6 Struktur Organisasi TSPC .....	105
	Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	112



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi para investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai sebuah perusahaan secara keseluruhan (Mahendra, 2012). Menurut (Putu, 2014), nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan kekayaan perusahaan atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting, hal tersebut berarti sekaligus memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai tujuan utama perusahaan.

Nilai Perusahaan Menurut (Irham, 2015) adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Menurut (Sartono, 2016) nilai perusahaan adalah tujuan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga sahamnya meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Harga saham pada setiap perusahaan tidaklah sama, harga dari tiap-tiap saham tersebut berbeda. Harga saham merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan. Setiap

perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Perusahaan merupakan penyatuan antara berbagai kepentingan pemegang saham (shareholders) dan manajemen yang bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Itu berarti memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham adalah tujuan akhir dari suatu perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan mengindikasikan meningkatnya kekayaan pemegang saham (Ali dan Maryam, 2015).

Untuk mengukur nilai perusahaan peneliti menggunakan rumus Tobin's Q. Tobin's Q adalah perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku total aktiva. Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan. Analisis Rasio Keuangan dapat membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka perolehan

laba akan meningkat, sebaliknya apabila kinerja keuangan perusahaan tidak baik maka perolehan laba juga akan menurun.

Teknik analisis rasio keuangan merupakan cara pengukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, serta rasio nilai pasar. Pada penelitian ini, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar menjadi fokus utama pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya (Triwahyuningtias, 2012). Untuk mampu mempertahankan agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva nya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi ada

berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran suatu perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva.

Rasio nilai pasar menurut (Irham, 2013) yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

*Current ratio* menurut (Danang, 2013) menyatakan bahwa apabila tingkat rasio tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas hutang jangka pendek, tetapi apabila terlalu tinggi berakibat pada modal kerja yang tidak efisien. Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang.



*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Harahap, 2013). Menurut (Kasmir, 2010) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

*Total Asset Turnover* menurut (Syahyunan, 2013) adalah mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh asset dalam menghasilkan penjualan. Ukuran tentang seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan usaha atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu.

Menurut (Kasmir, 2015), *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik karena aktiva dapat lebih cepat berputar untuk meningkatkan penjualan dan memperoleh laba sehingga semakin menunjukkan ke efisien manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan tersebut.

*Rasio On Equity* Menurut (Hery, 2015) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba rugi para pemegang saham. *ROE* dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau

nilai perusahaan. Menurut (Kasmir, 2014) *Rasio On Equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan.

*Price to Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, begitu pula sebaliknya semakin tinggi nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *overvalued* yang dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai *Price to Book Value* juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja *fundamental* emiten. Oleh sebab itu, nilai *Price to Book Value* juga harus dibandingkan dengan *Price to Book Value* saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut (Hery, 2016).

Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Menurut (Themin, 2012) laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Menurut (Kasmir, 2011) menyatakan bahwa pengertian laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Penulis menjadikan perusahaan farmasi sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan farmasi berada pada sektor yang strategis dan memiliki perputaran bisnis yang tinggi.

Perusahaan farmasi merupakan sektor yang memberikan peningkatan ekonomi yang baik terhadap Indonesia. Sektor ini memiliki peluang yang tinggi dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga banyak perusahaan yang ingin memasuki sektor ini. Hal ini didukung oleh perkembangan zaman dan teknologi, alat-alat kedokteran, obat-obatan dan rumah sakit. Pengeluaran per kapita untuk farmasi di Indonesia meningkat secara cepat. Dilihat dari sejarah, Indonesia pernah memiliki salah satu tingkat konsumsi obat terendah di Asia. Namun sekarang, hanya untuk farmasi OTC, pemasukan per orang telah meningkat secara signifikan menjadi IDR 183,250 (USD 13,08), sehubungan dengan figur total populasi. Karena pendapatan per kapita diperkirakan akan meningkat dalam dasawarsa selanjutnya, orang Indonesia akan menghabiskan uang lebih banyak untuk perawatan kesehatan.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah PT. Kimia Farma Tbk. (KAEF), PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF), PT. Pyridam Farma Tbk. (PYFA), PT Merck Indonesia Tbk (MERK), PT Sido Muncul Tbk. (SIDO), dan PT Scan Pacific Tbk (TSPC).

Berikut perkembangan rata-rata *Current Ratio* pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam enam tahun terakhir adalah:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Current Ratio* (CR) Pada Sub Sektor Farmasi**  
**Periode 2015-2020**  
**(dalam%)**

No	Emiten	Tahun						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	KAEF	193,02	171,37	154,55	142,26	99,35	89,78	141,72
2	KLBF	369,78	413,11	450,94	465,77	435,46	411,60	424,44
3	PYFA	199,12	219,08	352,28	275,74	352,76	289,04	281,34
4	MERK	365,22	421,66	308,10	137,19	250,85	254,71	289,62
5	SIDO	927,65	831,82	781,22	420,13	419,75	366,42	624,49
6	TSPC	253,76	265,21	252,14	251,61	278,08	295,87	266,11
	Jumlah	2.308,55	2.322,25	2.299,23	1.692,7	1.836,25	1.707,42	2027,73
	Rata-Rata	384,76	387,04	383,20	282,12	306,04	284,57	337,95
	Perkembangan	-	0,59	(0,99)	(26,37)	8,47	(7,01)	(4,21)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Data diolah (lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1 maka terlihat bahwa perkembangan *Current ratio* pada Sub Sektor Farmasi terjadi penurunan pada tahun 2018 sebesar 26,37% dimana emiten yang tertinggi dari rata-rata emiten SIDO, sebesar 624,49%. Di lain sisi rata-rata *Current Ratio* yang tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 387,04%. Rata-rata *Current Ratio* yang terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 282,12% sementara emiten dengan rata-rata terendah adalah emiten KAEF, sebesar 141,72%. Dapat dilihat perkembangan *Current Ratio* cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,59%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,99%, dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan kembali sebesar 26,37%, dan mengalami kenaikan ditahun 2019 sebesar 8,47%, namun ditahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 7,01% dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 4,21%.

Berikut perkembangan rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam enam tahun terakhir adalah:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Debt Equity Ratio* (DER) Pada Sub Sektor Farmasi**  
**Periode 2015-2020**  
**(dalam kali)**

No	Emiten	Tahun						Rerata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	KAEF	0,74	1,03	1,37	1,81	1,47	0,52	1,16
2	KLBF	0,25	0,22	0,20	0,18	0,21	0,06	0,19
3	PYFA	0,58	0,58	0,47	0,57	0,51	0,17	0,48
4	MERK	0,35	0,28	0,37	1,44	0,55	0,52	0,51
5	SIDO	0,08	0,08	0,09	0,15	0,15	0,19	0,09
6	TSPC	0,45	0,42	0,46	0,44	0,44	0,11	0,39
	Jumlah	2,45	2,61	2,96	4,59	3,33	1,57	2,92
	Rata-Rata	0,41	0,43	0,49	0,76	0,55	0,26	0,48
	Perkembangan	-	4,88	13,95	55,10	(27,63)	(52,72)	(1,07)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Data diolah (lampiran 2)

Berdasarkan tabel 1.2 maka terlihat bahwa perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada Sub Sektor Farmasi terjadi penurunan pada tahun 2020, sebesar 52,72%. dimana emiten yang tertinggi dari rata-rata emiten KAEF, sebesar 1,16%. Di lain sisi rata-rata *Debt To Equity Ratio* yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,76%. Rata-rata *Debt To Equity Ratio* yang terendah terjadi pada tahun 2020, sebesar 0,26%. sementara emiten dengan rata-rata terendah adalah emiten SIDO, sebesar 0,09%. Dapat dilihat perkembangan *Debt To Equity Ratio* cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 4,88%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 13,95%, dan pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan secara pesat sebesar 55,10%, dan mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 27,63%, dan juga pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 52,72% dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 1,07%.

Berikut perkembangan rata-rata *Total Asset Turnover* pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam enam tahun terakhir adalah:

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) Pada Sub Sektor Farmasi**  
**Periode 2015-2020**  
**(dalam kali)**

No	Emiten	Tahun						Rerata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	KAEF	1,41	1,25	10,05	0,78	0,51	0,57	2,43
2	KLBF	1,30	1,27	1,21	1,16	1,11	1,02	1,18
3	PYFA	1,36	1,29	1,39	1,33	1,29	1,21	1,31
4	MERK	1,53	1,39	0,69	0,49	0,82	0,71	1,22
5	SIDO	0,79	0,85	0,81	0,83	0,87	0,87	0,83
6	TSPC	1,30	1,38	1,28	1,28	1,31	1,20	1,29
	Jumlah	7,69	7,43	15,43	5,87	5,91	5,58	7,98
	Rata-Rata	1,28	1,24	2,57	0,97	0,98	0,93	1,33
	Perkembangan	-	(0,03)	107,26	(62,26)	1,03	(5,10)	6,82

Sumber : Data diolah (lampiran 3)

Dari Tabel 1.3 maka terlihat bahwa perkembangan pada *Total Asset Turnover* Sub Sektor Farmasi terjadi penurunan pada tahun 2018 sebesar 62,26% dimana emiten yang tertinggi dari rata-rata emiten KAEF, sebesar 2,43%. Dilain sisi rata-rata *Total Asset Turnover* yang tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 2,57%. Rata-rata *Total Asset Turnover* yang terendah terjadi pada tahun 2020, sebesar 0,93% sementara emiten dengan rata-rata terendah adalah emiten SIDO, sebesar 0,83%. Dapat dilihat perkembangan *Total Asset Turnover* cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,03%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 107,26%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 62,26%, dan ditahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 1,03%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 5,10%, dengan rata-rata perkembangannya sebesar 6,82%.

Berikut perkembangan rata-rata *Return On Equity* pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam enam tahun terakhir adalah:

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan *Return on Equity* (ROE) Pada Sub Sektor Farmasi Periode 2015-2020 (dalam%)**

No	Emiten	Tahun						Rerata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	KAEF	13,59	11,96	12,89	11,97	0,21	0,29	8,49
2	KLBF	18,81	18,86	17,66	16,32	15,19	15,32	17,03
3	PYFA	3,05	4,88	6,55	7,10	7,31	14,02	7,15
4	MERK	30,10	26,40	23,95	224,45	13,17	11,73	19,87
5	SIDO	16,84	17,42	18,43	22,87	26,35	28,99	23,19
6	TSPC	12,20	11,77	10,97	9,94	10,27	13,08	11,37
Jumlah		94,59	91,29	90,45	292,65	107,15	84,43	92,87
Rata-Rata		15,76	15,22	15,08	48,77	17,86	13,90	15,48
Perkembangan		-	(3,42)	(0,92)	223,41	(63,38)	(22,17)	22,25

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Data diolah (lampiran 4)

Berdasarkan tabel 1.4 maka terlihat bahwa perkembangan pada *Return on Equity* Sub Sektor Farmasi terjadi penurunan pada tahun 2019, sebesar 63,38%. dimana emiten yang tertinggi dari rata-rata emiten PYFA, sebesar 7,15%. Dilain sisi rata-rata *Return on Equity* yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 48,77%. Rata-rata *Return on Equity* yang terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 13,90% sementara emiten dengan rata-rata terendah adalah emiten KAEF, sebesar 8,49%. Dapat dilihat perkembangan *Return on Equity* cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,42 %, pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 0,92%, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan secara pesat sebesar 223,41%, dan mengalami penurunan kembali ditahun 2019 sebesar 63,38% ,namun pada tahun 2020 juga mengalami penurunan kembali sebesar 22,17% dengan rata-rata perkembangan naik sebesar 22,25%.

Berikut perkembangan rata-rata *Price to Book Value* pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam enam tahun terakhir adalah:

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan *Price to Book Value* (PBV) Pada Sub Sektor Farmasi**  
**Periode 2015-2020**  
**(dalam kali)**

No	Emiten	Tahun						Rerata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	KAEF	2,59	6,84	5,83	5,19	0,96	3,32	4,06
2	KLBF	5,66	6,01	5,97	4,89	4,78	3,80	5,19
3	PYFA	0,59	1,03	0,90	0,89	0,08	3,31	1,13
4	MERK	6,41	7,44	6,24	3,02	0,08	2,40	4,02
5	SIDO	3,18	3,05	2,99	4,27	3,12	7,49	4,02
6	TSPC	1,82	1,94	1,66	1,17	1,14	0,01	1,46
	Jumlah	20,25	26,31	23,59	19,43	10,16	20,33	21,68
	Rata-Rata	3,37	4,38	3,93	3,24	1,69	3,39	3,33
	Perkembangan	-	29,97	(10,27)	(17,56)	(47,84)	100,59	9,15

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Data diolah (lampiran 5)

Berdasarkan tabel 1.5 maka terlihat bahwa perkembangan pada *Price to Book Value* Sub Sektor Farmasi terjadi penurunan pada tahun 2019, sebesar 47,87%. dimana emiten yang tertinggi dari rata-rata emiten KLBF, sebesar 5,19%. Dilain sisi rata-rata *Price to Book Value* yang tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 4,38%. Rata-rata *Price to Book Value* yang terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,69% sementara emiten dengan rata-rata terendah adalah emiten PYFA, sebesar 1,13%. Dapat dilihat perkembangan *Price to Book Value* cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 29,97 %, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 10,27%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 17,56%, dan mengalami penurunan kembali yang cukup pesat ditahun 2019 sebesar 47,84%, namun ditahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 100,59% dengan rata-rata perkembangan naik sebesar 9,15%.



Berikut perkembangan rata-rata Laba Bersih pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam enam tahun terakhir adalah:

**Tabel 1.6**  
**Perkembangan Laba Bersih Pada Sub Sektor Farmasi**  
**Periode 2015-2020**  
**(dalam Rupiah)**

No	Emiten	Tahun						Rerata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	KAEF	265.550	271.598	331.708	401.793	15.890	20.426	216.327
2	KLBF	2.058	2.351	2.453	2.497	2.538	2.800	2.449
3	PYFA	3.087	5.146	7.127	8.447	9.343	22.104	9.209
4	MERK	142.545	153.843	144.677	1.163	78.257	71.902	98.731
5	SIDO	437.475	480.525	533.799	663.849	807.689	934.016	642.892
6	TSPC	529.219	545.494	557.340	540.378	595.155	834.370	600.326
	Jumlah	1.379.934	1.458.957	1.577.104	1.618.128	1.508.871	1.885.618	1.328.518
	Rata-Rata	229.989	243.159	262.850	269.688	251.479	314.270	261.905
	Perkembangan	-	5,73	8,1	2,6	(6,75)	24,97	5,78

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.6 maka terlihat bahwa perkembangan Laba Bersih pada Sub Sektor Farmasi terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar 6,75% dimana emiten yang tertinggi dari rata-rata emiten SIDO sebesar Rp642.892. Dilain sisi rata-rata Laba Bersih yang tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp314.270. Rata-rata Laba Bersih yang terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp229.989. Sementara emiten dengan rata-rata terendah adalah emiten KLBF sebesar Rp2.449. Dapat dilihat perkembangan Laba Bersih cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 5,73%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 8,1%, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 2,6%, dan mengalami penurunan ditahun 2019 sebesar 6,75%

,namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 24,97% dengan rata-rata perkembangan naik sebesar 5,78%.

Berikut perkembangan rata-rata Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam enam tahun terakhir adalah:

**Tabel 1.7**  
**Perkembangan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Pada Sub Sektor Farmasi**  
**Periode 2015-2020**  
**(dalam kali)**

No	Emiten	Tahun						Rerata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	KAEF	0,40	0,50	0,57	0,64	0,63	0,59	0,55
2	KLBF	0,20	0,18	0,16	0,15	0,17	0,19	0,17
3	PYFA	0,36	0,37	0,32	0,37	0,34	0,31	0,34
4	MERK	0,26	0,22	0,28	0,59	0,34	0,34	0,34
5	SIDO	0,07	0,07	0,08	0,13	0,13	0,16	0,11
6	TSPC	0,31	0,29	0,32	0,31	0,31	0,30	0,31
Jumlah		1,6	1,63	1,73	2,2	1,92	1,9	1,83
Rata-Rata		0,26	0,27	0,29	0,37	0,32	0,31	0,30
Perkembangan		-	3,84	7,41	27,58	(13,51)	(3,12)	3,7

Sumber :Data diolah (lampiran 6)

Berdasarkan tabel 1.7 maka terlihat bahwa perkembangan Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Farmasi terjadi penurunan pada tahun 2019, sebesar 13,51% . Dimana emiten yang tertinggi dari rata-rata emiten KAEF, sebesar 0,55 kali. Dilain sisi rata-rata Nilai Perusahaan yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,37 kali. Rata-rata Nilai Perusahaan yang terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,26 kali. Sementara emiten dengan rata-rata terendah adalah emiten SIDO, sebesar 0,11%. Dapat dilihat perkembangan Nilai Perusahaan cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,84%, pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan sebesar 7,41%, dan pada tahun 2018

mengalami kenaikan cukup tinggi sebesar 27,58% dan mengalami penurunan ditahun 2019 sebesar 13,51%, begitu juga seterusnya pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 3,12% dengan rata-rata perkembangan naik sebesar 3,7%.

Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya menganalisis penelitian yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* Dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016) yang diteliti oleh Muhammad Faisal kahfi 2018 Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, *current ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang diteliti oleh Safira Siti (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka apabila perusahaan *food and beverage* menginginkan untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan *food and beverage* perlu meningkatkan *current ratio* dan *total assets turnover*.

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover* Dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016)” yang diteliti oleh Muhammad Faisal kahfi dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, *current ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka apabila perusahaan *food and beverage* menginginkan untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan *food and beverage* perlu meningkatkan *current ratio* dan *total assets turnover*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “ **Pengaruh Rasio Keuangan dan Laba Bersih Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020**”.

## **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio* dari 6 perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini periode 2015-2020 yang cenderung berfluktuasi menurun dengan rata-rata perkembangan 4,21%.
2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* dari 6 perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini periode 2015-2020 yang cenderung berfluktuasi menurun dengan rata-rata perkembangan 1,07%.
3. Perkembangan *Total Asset Turnover* dari 6 perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini periode 2015-2020 yang cenderung berfluktuasi naik dengan rata-rata perkembangan 6,82%.
4. Perkembangan *Return On Equity* dari 6 perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini periode 2015-2020 yang cenderung berfluktuasi naik dengan rata-rata perkembangan 22,25%.
5. Perkembangan *Price to Book Value* dari 6 perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini periode 2015-2020 yang cenderung berfluktuasi naik dengan rata-rata perkembangan 9,15%.

6. Perkembangan Laba Bersih dari 6 perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini periode 2015-2020 yang cenderung berfluktuasi menurun dengan rata-rata perkembangan 5,78%.
7. Perkembangan Nilai Perusahaan dari 6 perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini periode 2015-2020 yang cenderung berfluktuasi naik dengan rata-rata perkembangan 3,7%.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang di hadapi dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Rasio Keuangan yang terdiri *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Price to Book Value* dan Laba Bersih secara simultan terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Keuangan yang terdiri *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Price to Book Value* dan Laba Bersih secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembatasan masalah lebih terperinci maka batasan masalah penelitian ini menggunakan Rasio Likuiditas yaitu, dari *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas yaitu, dari *Debt to Equity*, Rasio Aktivitas yaitu, dari *Total Asset Turnover*, Rasio Profitabilitas yaitu, dari *Return On Equity*, Rasio Nilai Pasar yaitu, dari Price to Book Value dan Nilai perusahaan di ukur dengan Tobin's Q.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah diatas,tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Laba Bersih secara simultan terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Untuk menganalisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Laba Bersih secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi calon investor penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

## 2. Manfaat Akademis

- a. Bagi peneliti untuk perkembangan keilmuan manajemen dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai rasio keuangan dan Laba Bersih terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
- b. Bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai wawasan dan referensi pengetahuan tambahan mahasiswa untuk lebih lanjut untuk melihat dari segi keuangan dan gambaran manajemen pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Landasan Teori

###### 2.1.1.1 Defenisi Manajemen

Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen.

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Ada beberapa definisi tentang manajemen pada umumnya, walaupun definisi itu beragam bunyinya, tetapi ada pokoknya unsur-unsur yang ada di dalamnya adalah sama diantaranya :

Menurut (Hery, 2017) menyatakan bahwa manajemen adalah proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif, dengan dan melalui orang lain. Menurut (Fahmi, 2014) manajemen keuangan perusahaan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membalas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistsinsbility* (keberlanjutan).

Menurut (Hasibuan, 2010) manajemen adalah seni dan ilmu mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara afektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dari pengertian manajemen diatas, maka dapat disimpulkan manajemen adalah tindakan-tindakan atau aktivitas yang meliputi perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan dari perusahaan yang telah ditetapkan.

Menurut (Terry, 2010) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan menurut (Hasibuan, 2013) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

### 2.1.1.2 Fungsi-Fungsi Manajemen

Adapun fungsi – fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya: Menurut (Louis Allen, 2018), membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu:

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta – fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

c. *Leading* (memimpin)

Istilah leading, yang merupakan salah satu fungsi manajemen sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang lain bertindak. Pekerjaan leading, meliputi lima macam kegiatan, yakni mengambil keputusan, mengadakan komunikasi, memberi semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak,

memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya, serta memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

Dari beberapa fungsi manajemen diatas, dapat dipahami bahwa semua manajemen diawali dengan perencanaan (*Planning*). Setelah itu pengorganisasian (*Organizing*). Selanjutnya menerapkan fungsi pengarahan yang diartikan dalam kata yang berbeda seperti *actuating* dan *leading*. Lalu fungsi yang terakhir dalam manajemen adalah pengendalian (*Controlling*).

### 2.1.1.3 Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen yang utama adalah:

a. Mendapatkan Hasil Maksimal dengan Upaya Minimum

Tujuan utama manajemen adalah untuk mengamankan hasil maksimum dengan upaya & sumber daya minimum. Manajemen pada dasarnya berkaitan dengan berpikir & memanfaatkan sumber daya manusia, material & keuangan sedemikian rupa sehingga akan menghasilkan

kombinasi terbaik. Kombinasi ini menghasilkan pengurangan berbagai biaya.

b. Meningkatkan Efisiensi faktor-faktor Produksi

Melalui pemanfaatan berbagai faktor produksi yang tepat, efisiensinya dapat ditingkatkan hingga taraf yang dapat diperoleh dengan mengurangi pembusukan, pemborosan, dan semua jenis kerusakan, yang pada gilirannya mengarah pada penghematan waktu, usaha dan uang yang penting untuk pertumbuhan & kemakmuran perusahaan.

c. Kesejahteraan Maksimum untuk Pimpinan & Karyawan

Manajemen memastikan kelancaran dan terkoordinasi fungsi perusahaan. Ini pada gilirannya membantu dalam memberikan manfaat maksimum kepada karyawan dalam bentuk kondisi kerja yang baik, sistem upah yang sesuai, rencana insentif di satu sisi dan keuntungan yang lebih tinggi bagi pimpinan di sisi lain.

d. Perbaikan manusia & Keadilan Sosial

Manajemen berfungsi sebagai alat untuk peningkatan serta perbaikan masyarakat. Melalui peningkatan produktivitas & pekerjaan, manajemen memastikan standar kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat. Ini memberikan keadilan melalui kebijakan seragamnya.

#### **2.1.1.4 Manajemen Keuangan**

Menurut (Musthafa, 2017) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Menurut (Fahmi, 2014) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan). Manajemen Keuangan menurut (Van Horne, 2017) berkaitan dengan perolehan asset, pendanaan, dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Menurut (Agus, 2011) Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (dayaguna) dari operasi-operasi perusahaan.

Menurut (Darsono, 2011) manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis

mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

#### **2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yang efisiensi membutuhkan tujuan agar dapat digunakan sebagai standar dalam pengambilan keputusan keuangan. Berikut ini tujuan manajemen keuangan menurut para ahli:

Menurut (Fahmi, 2016) Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Menurut (Husnan, 2012) Pertimbangan sosial terhadap tanggung jawab yang dapat dilihat dari empat segi, yaitu :

1. Secara normative tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut

dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal, harga saham yangdiperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

2. Memaksimumkan nilai perusahaan (atau harga saham) tidak identic dengan memaksimumkan laba perlembar saham (*Earning Per Share*).Hal ini disebabkan karena memaksimumkan *Earning Per Share* mengabaikan nilai waktu uang, dan tidak memperhatikan faktor risiko.
3. Dengan demikian memaksimumkan nilai perusahaan juga tidak identik dengan memaksimumkan laba, apabila laba diartikan sebagai laba akuntansi. Sebaliknya memaksimumkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimumkan laba dalam pengertian ekonomi (*economic profit*). Hal ini disebabkan karena laba ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin. Sayangnya konsep keuntungan ekonomi ini akan sangat sulitditerapkan, sehingga kalau kita mendengar istilah laba dalam lingkup perusahaan, bisa dipastikan pengertiannya adalah pengertian akuntansi.
4. Dengan demikian tujuan pengelolaan keuangan tersebut sebenarnya bisa berlaku untuk siapa saja, bukan terbatas pada perusahaan. Hanya saja untuk level perusahaan dibeberapa kekhususan.Kekhususan-kekhususan tersebut diantaranya adalah :
  - a. Perusahaan bisa dimiliki oleh lebih dari satu orang.
  - b. Ada peraturan-peraturan yang berlaku untuk perusahaan.



- c. Penggunaan prinsip-prinsip akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan dalam perusahaan.

Menurut (Harmono, 2018) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham perusahaan di pasar. Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan manajemen keuangan adalah perencanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dari harga saham perusahaan.

#### **2.1.1.6 Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut (Fahmi, 2014) Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi para manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Menurut (Tampubolon, 2013) fungsi manajemen keuangan dimaksudkan merupakan proses perencanaan anggaran *budgeting* dimulai dengan *forecasting* sumber pendanaan *source fund*, pengorganisasian kegiatan penggunaan dana secara efektif dan efisien, serta mengantisipasi semua risiko (*risk ability*).

Menurut (Harmono, 2018) fungsi manajemen keuangan dapat dirinci kedalam tiga bentuk kebijakan perusahaan dibagi ke dalam :

- a. Keputusan investasi
- b. Keputusan pendanaan
- c. Kebijakan dividen

Menurut Suad Husnan (2012:3) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4, yaitu :

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada “Bagian Keuangan”.
2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
3. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh “laba”. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.
4. Dengan demikian “manajer keuangan” perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang berbagai pihak baik yang berada di posisi marketing, produksi, personalia, dan keuangan diharapkan akan mampu menempatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana.

#### **2.1.1.7 Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan: “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya seperti sebagai laporan arus kas, catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, missal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”, dari pengertian tersebut laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen.

Menurut (Fahmi, 2014) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut (Bridgam, 2014) mendefenisikan laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan asset-asset nyata yang berada dibalik angka tersebut. Menurut (Hanafi dan Abdul Halim, 2016) laporan keuangan perusahaan

merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Adapun laporan keuangan sebagai berikut:

### **1. Neraca**

Menurut (Kasmir, 2012), neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Sedangkan (Kasmir, 2012) neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Menurut (Munawir, 2010), neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Elemen-elemen dalam neraca adalah sebagai berikut:

- a. Aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.
- b. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
- c. Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

## 2. Aktiva

Menurut (Rudianto, 2012) Aktiva yaitu asset sumber daya yang dimiliki perusahaan, asset merupakan kumpulan dari berbagai kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk memperoleh penghasilan selama tahun berjalan maupun tahun-tahun berikutnya.

Menurut (Subramanyam K., 2014) mengartikan aktiva sebagai asset, asset merupakan “Sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba”.

Aktiva terdiri dari:

### 1. Aktiva Lancar

Aktiva Lancar adalah kekayaan perusahaan yang berwujud uang dan bisa dicairkan dalam jangka pendek (periode kurang dari satu tahun). Contohnya: Kas, investasi sementara/jangka pendek, piutang dagang, persediaan.

### 2. Aktiva Tetap

Aktiva Tetap adalah kekayaan perusahaan yang tidak berwujud uang dan bisa dicairkan dalam jangka panjang (periode lebih dari satu tahun). Contohnya: Obligasi, tanah, bangunan dan mesin-mesin.

### 3. Kewajiban

Merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang merupakan sumber dana / modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

Hutang dapat dibagi menjadi dua:

1. Kewajiban Lancar (*Current Liabilities*)

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang jatuh temponya kurang dari satu tahun. Contohnya: pinjaman bank jangka pendek, wesel bayar, dan hutang dagang.

2. Kewajiban Tidak Lancar (*Non-current liabilities*)

Kewajiban tidak lancar adalah kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Contohnya: pinjaman bank, wesel bayar jangka panjang, utang obligasi dan hutang kepada pemegang saham.

### 4. Modal

Modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal faktor penting dalam menjalankan usahanya, karna modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Menurut ahli ekonomi modal adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Menurut (Halim, 2014) Modal adalah suatu hak yang tersisa atas aktivitas suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya.

## **5. Laporan Laba Rugi**

Menurut (Sirait, 2014) laporan laba rugi adalah suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini pada hakekatnya melaporkan pendapat dan beban laba rugi selama periode tertentu. Antara hasil dengan beban ditandingkan sehingga memperoleh laba bersih. Sebaliknya apabila hasil lebih kecil dari beban, maka selisihnya rugi bersih.

## **6. Laporan Perubahan Modal**

Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal.

## **7. Laporan Arus Kas**

Menurut (Kasmir, 2012) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan ini

disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan yang terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

#### **2.1.1.8 Analisis Rasio Keuangan**

Menurut (Husein, 2011) analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang ataupun masa datang. Menurut (Kasmir, 2012) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Berikut adalah bentuk-bentuk rasio keuangan yaitu:

#### **2.1.1.9 Rasio Likuiditas**

Menurut (Kasmir, 2012) rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio uang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive (utang jangka pendek). Menurut (Subramanyam K., 2014) likuiditas adalah ukuran untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sama halnya dengan pendapat Arief dan Edi (2016:57) yang mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Begitupun menurut (Pebriansya, 2015) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.



Jadi dapat dikatakan bahwa, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.

Berikut ada beberapa macam rasio likuiditas:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut (Kasmir, 2016) rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

(Hanafi, 2016) menerangkan bahwa: “Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau siklus bisnis)”. Sedangkan (Fahmi, 2015) berpendapat bahwa “Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Jadi dapat dikatakan bahwa rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki, sehingga bisa mengetahui keadaan perusahaan tersebut likuid atau tidak likuid. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

*Current Ratio* mempunyai standart 2.1 atau 200% yang berarti *current ratio* perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai likuid (Danang, 2016:127). Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar di konversikan ke dalam kas, indikator yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar

(utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. Rasio perputaran kas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### 2.1.1.10 Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2012) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. (Pebriansya, 2015) mengatakan bahwa rasio solvabilitas atau rasio leverage (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.

Sedangkan Arief dan Edi (2016:57) berpendapat rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain. Jadi Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pembiayaan hutang perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. (Wiagustini, 2013) berpendapat *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Lalu (Kasmir, 2016) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*(DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh ekuitas. Menurut (Fahmi, 2011)“semakin rendah resiko ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuiditas”. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dikatakan wajar nilainya kurang dari 100% atau kurang dari 1 kali. Maksudnya, nilai hutang tidak lebih besar dari nilai ekuitas. Namun demikian, kenyataan di pasar modal Indonesia masing-masing industri memiliki karakteristik berbeda-beda. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi pun mampu mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan yang menarik termasuk untuk membayar kewajibannya. Disisi lain, *Debt to Equity Ratio* yang rendah pun sebenarnya juga dapat dianggap tidak memanfaatkan peningkatan profit yang baik. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Times Interest Earned*

Menurut J Fred Weston, *times interest earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

d. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

FCC atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*.

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

#### 2.1.1.11 Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2012) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau justru sebaliknya.

Berikut ini jenis-jenis rasio aktivitas, yaitu:

a. Perputaran piutang (*Receivable turn over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

b. Perputaran persediaan (*Inventory turn over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Barang Yang Dijual}}{\text{Persediaan}}$$

c. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}}$$

d. Perputaran aktiva tetap (*Total assets turn over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Perputaran aktiva (*assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua penggunaan aktiva perusahaan dalam jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut (Kasmir, 2012) standar *Total Asset Turnover* untuk perusahaan adalah sebanyak 2 kali. Adapun indikator yang digunakan yaitu:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut (Sitanggang, 2014) perputaran total asset (*Assets Turnover* atau TATO) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva suatu usaha maka jumlah laba bersih yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Hal tersebut karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatannya. Dengan demikian, semakin efektif perputaran asset perusahaan maka akan semakin mampu perusahaan tersebut menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Hal itu ditandai dengan meningkatnya laba perusahaan dan juga pada peningkatan tingkat return yang akan diperoleh oleh para investor.

#### **2.1.1.12 Rasio Profitabilitas**

Menurut (Kamaludin dan Rini Andriani, 2012) Rasio Profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antar berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Jenis-jenis rasio profitabilitas:

a. *Profit Margin on Sales*



Profit margin on sales atau margin atas laba penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{Profit margin on sales} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return on Investment (ROI)*

*Return on investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Rasio *Return On Equity* memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Tinggi rendahnya rasio ini dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu: margin laba bersih, perputaran total aktiva dan pengganda ekuitas. Pada komponen yang pertama hal ini sudah diuraikan pada rasio margin laba bersih. Semakin besar hasilnya maka rasio semakin baik, (Kasmir, 2016).

*Return On Equity* adalah alat ukur profitabilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki

nilai *Return On Equity* tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik. Menurut (Hery, 2015) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return On Equity* dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Menurut *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan *Return On Equity* sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *Return On Equity* yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja, semakin tinggi return atas penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.. Adapun indikator yang digunakan adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

d. Laba per lembar saham biasa (*Earning per share of common stock*)

Rasio laba per lembar saham biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham biasa.

$$\text{Laba per lembar saham biasa} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Deviden}}{\text{Saham Biasa yang beredar}}$$

### 2.1.1.13 Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar Menurut Irham (Fahmi, 2013) yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh rasio risiko (likuiditas dan solvabilitas) dan rasio hasil pengembalian (aktivitas dan profitabilitas). Rasio ini penting sekali karena hubungannya dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Selain itu, rasio ini memberikan manajemen petunjuk apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang.

Jenis-jenis rasio nilai pasar :

a. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam Fahmi (2012:138) *earning per share* adalah “*Earning after taxes* (EAT) *devided by the number of common share outstanding*”. Adapun

terjemahannya sebagai berikut :“Laba setelah pajak (EAT) dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar”.

Adapun Rumus *Earning pe share* sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Earning Afte Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan : *Earning Afte Tax (EAT)* = Pendapatan Setelah Pajak

b. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market price pershare (harga pasar per lembar saham) dengan earning pershare (laba per lembar saham). Menurut (Fahmi, 2013) menyatakan bahwa : “Perbandingan antara market price pershare (harga pasar per lembar saham) dengan earning pershare (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan”.

Adapun rumus *Price Earning Ratio*:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Earning pershare}}$$

c. *Price to Book Value (PBV)*

*Price to Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai *Price to Book Value* suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai *Price to Book Value* juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja

fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai *Price to Book Value* juga harus dibandingkan dengan *Price to Book Value* saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut (Hery, 2016).

*Price to Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang didukung oleh Jones (2000) dalam (Maryam, 2015), bahwa *Price to Book Value* atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Rosenberg dkk (1985) dalam (Maryam, 2015) bahwa nilai *Price to Book Value* yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka return saham yang disyaratkan juga semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio *Price to Book Value* nya diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Adapun indikator yang digunakan adalah:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Keterangan :

*Price Per Share* = Harga per lembar

*Book Value Per Share* = Nilai buku per lembar saham

*Price to Book Value* ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price to Book Value* yang

menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

d. *Dividen Yield*

Menurut (Bridgam, 2013) menyatakan bahwa : “*The expected dividend divided by the current price of a share of stock.*” Adapun terjemahannya sebagai berikut : “Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh dividen (*dividend yield*) dihitung dengan membagi nilai dividen suatu saham dengan harga pembelian saham tersebut”.

Secara matematis *dividend yield* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Market Price Per Share}}$$

Keterangan :

*Dividen Per Share* = Dividen Per lembar

*Market Price Per Share* = Harga Pasar Saham Per Lembar

e. *Dividen Payout Ratio*

Kebijakan deviden dapat diukur salah satunya dengan menggunakan rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*). Menurut(Hery, 2015) *dividen payout ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Adapun rumus *dividen payout ratio* menurut (Fahmi, 2015) adalah sebagai berikut :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan : *Dividen Per Share* = Dividen Per Lembar

*Earning Per Share* = Earning Per Lembar Saham

#### 2.1.1.14 Laba Bersih

Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Menurut (Themis, 2012) laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap laba kotor atau marjin). Laba bersih biasanya mengacu pada angka laba. Laba bersih biasanya mengacu pada angka laba sebelum dikurangi pajak perusahaan, dalam hal ini istilah yang sering digunakan adalah laba bersih sebelum pajak (*earning before tax* atau EBT).

Menurut (Kasmir, 2011) menyatakan bahwa pengertian laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan menurut

(Hery, 2016) sebelum pajak penghasilan dikurang dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih. Laba bersih ini memberi gambaran bahwa selama satu periode tertentu, perusahaan telah berhasil memperoleh laba dari kegiatan utama perusahaan dan kegiatan diluar kegiatan utama. selanjutnya laba bersih ini harus dikurangi dengan pajak penghasilan, sehingga selisih lebih atas pengurangan tersebut akan melahirkan laba bersih setelah pajak.

#### **2.1.1.15 Teori nilai perusahaan**

Tujuan perusahaan ialah meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham. Menurut (Puspita, 2011) Menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Menurut (Ernawati, 2016) menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham, sebab dengan nilai yang tinggi, menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan yang dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aset. Menurut Aries dalam (Herawati, 2013) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi yaitu arus kas bersih, pertumbuhan dan biaya modal. Indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan.



### 2.1.1.16 Pengukuran Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q.

Tobin's Q merupakan ukuran penilaian yang paling banyak digunakan dalam data keuangan perusahaan. Nama Tobin's Q berasal dari James Tobin dari Yale University setelah dia memperoleh hadiah nobel. Teori Q Tobin (*Tobin's Q Theory*), bahwa kebijakan moneter mempengaruhi perekonomian melalui pengaruhnya pada penilaian ekuitas. Tobin mendefinisikan Q sebagai nilai pasar perusahaan dibagi dengan biaya penggantian modal: Q tinggi, maka nilai pasar perusahaan relatif tinggi terhadap biaya penggantian modal, dan modal bangunan dan peralatan akan relative murah terhadap nilai pasar perusahaan. Perusahaan dapat mengeluarkan ekuitas dan mendapatkan harga relative tinggi terhadap biaya fasilitas dan perlengkapan yang mereka beli. Pengeluaran investasi akan meningkat karena perusahaan dapat membeli lebih banyak barang investasi baru dengan hanya mengeluarkan sedikit ekuitasnya, begitupun sebaliknya ketika q rendah.

Secara umum, Q ratio atau Tobin's Q dapat diukur atau dihitung dengan cara membagi nilai pasar (market value) suatu emiten dengan nilai pengganti (replacement value) aktiva perusahaan.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Total Market Value of Outstanding Stocks} + \text{Total Market Value of Liabilities}}{\text{Replacement Value of Production Capacity}}$$

Itu merupakan alat ukur Tobin's Q yang pertama kali muncul, namun perhitungan tersebut telah direvisi dengan perhitungan yang lebih simpel dengan tujuan untuk mendapatkan nilai pasar (*market value*) dari utang perusahaan. Dengan demikian, maka rumus Tobin's Q berubah menjadi:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

## 2.1.2 Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

### 2.1.2.1 Pengaruh antara *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aset perusahaan. Tingginya tingkat *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi.

Menurut (Fahmi, 2011) Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.

(Faisal Kahfi, 2018) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* Dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016), Hasil

penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, *current ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka apabila perusahaan *food and beverage* menginginkan untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan *food and beverage* perlu meningkatkan *current ratio* dan *total assets turnover*.

#### 2.1.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Teori *trade-off* dari *leverage* adalah teori yang menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal ditemukan dengan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan

hutang, suku bunga dan kebangkrutan yang lebih tinggi (Brigham dan Houston, 2010).

(Savitri, 2021) Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turn Over* terhadap nilai perusahaan ( Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019) , hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Current Ratio*( $X_1$ )berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan” terbukti kebenarannya. hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan” terbukti kebenarannya. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “*Total Assets Turn Over* ( $X_4$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan” tidak terbukti kebenarannya.

### 2.1.2.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi mengindikasikan efektifitas suatu perusahaan semakin baik, hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal yang baik, sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* mengartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total asset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Menurut (Bridgam, 2010), *Total Assets Turnover* adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa

besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset.

(Faisal Kahfi, 2018) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* Dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016), Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, *current ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka apabila perusahaan *food and beverage* menginginkan untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan *food and beverage* perlu meningkatkan *current ratio* dan *total assets turnover*.

#### **2.1.2.4 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity*, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila *Return On Equity* rendah, maka semakin buruk. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). *Return On Equity* adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba.

Menurut (Sari & Hakim 2017) tingkat *Return On equity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Rasio ini penting bagi investor dan calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan menggunakan uang yang diinvestasikan oleh investor atau calon investor ntuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham dan seringkali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama.

(Udhma, 2021) Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* , *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : *Current Ratio* (CR) secara persial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return on Equity*(ROE) secara persial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara persial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Total Assets Turnover* (TATO) secara persial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 2.1.2.5 Pengaruh *Price to Book Value* Terhadap Nilai Perusahaan

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio *Price to Book Value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan.

Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut (Hery, 2016). *Price to Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang didukung oleh Jones (2000) dalam (Maryam, 2015), bahwa *Price to Book Value* atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

(Nugroho, 2021) Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, *Total asset Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap

nilai perusahaan, *Return on Equity* berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan, *Price to Book Value* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **2.1.2.6 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Nilai Perusahaan**

Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Menurut (Kasmir, 2011) menyatakan bahwa pengertian laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. *Greuning et al.*, (2013:39) menyatakan bahwa laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak).

#### **2.1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneliti selanjutnya. Berikut disajikan tabel penelitian terdahulu:



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
	(Faisal Kahfi, 2018) Jurnal	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total assets turnover</i> dan <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, <i>current ratio</i> dan <i>total assets turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan <i>return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka apabila perusahaan <i>food and beverage</i> menginginkan untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan <i>food and beverage</i> perlu meningkatkan <i>current ratio</i> dan <i>total assets turnover</i> .
2	(Safira, 2021) Jurnal	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, <i>Current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan. <i>Return on equity</i>

- Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia. berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 3 (Savitri, 2021) *Jurnal* Pengaruh current ratio, debt to equity rati dan total assets turn Over terhadap nilai perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019) hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “CurrentRatio(X1)berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan”terbukti kebenarannya.hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Debt to Equity Ratio (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan” terbukti kebenarannya.hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Total Assets Turn Over (X4)berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan” tidak terbukti kebenarannya.
- 4 (Udhma, 2021) *Jurnal* Pengaruh Current Ratio, Return On Equity , Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :Current Ratio (CR) secara persial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Return on Equity (ROE) secara persial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER) secara persial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Total Assets Turnover (TATO) secara persial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 5 (Nugroho, 2021) *Jurnal* Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Current ratio berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan, 2) Debt to Equity Ratio tidak mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) Total asset Turnover tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, 4) Return on Equity berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan, 5) Price to Book

Value tidak mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

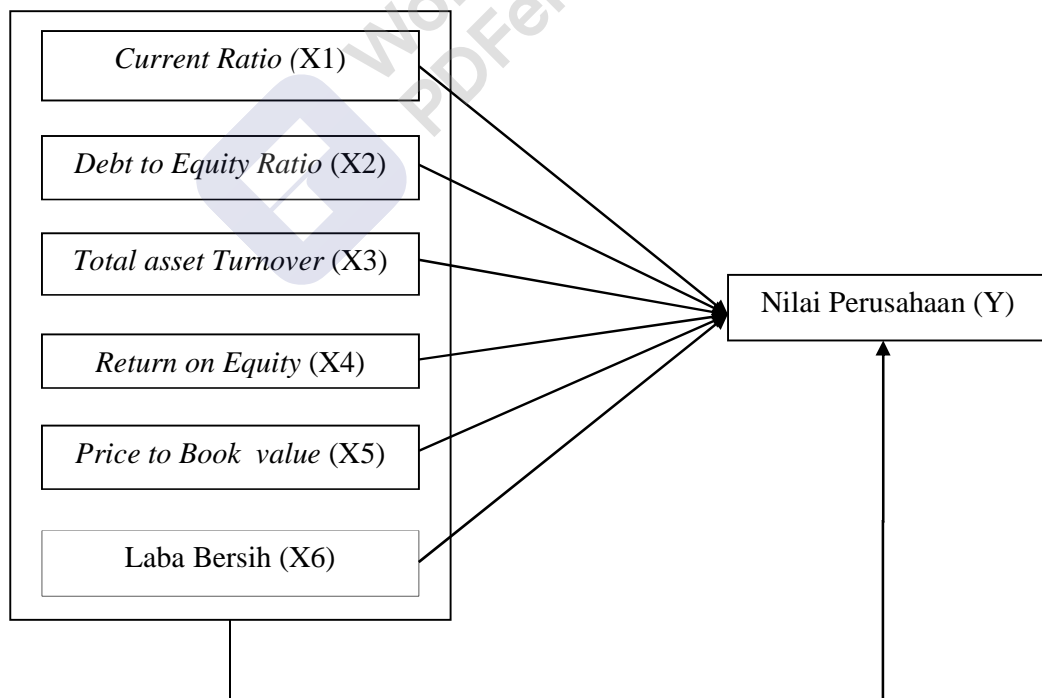
#### 2.1.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang permasalahan di muka, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana Rasio Keuangan yang terdiri *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Price to Book Value* dan Laba Bersih dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai Perusahaan adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh, akan tetapi laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Variabel ini terdiri dari variabel terikat Nilai Perusahaan (Y), Variabel bebas yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ), *Return On Equity* ( $X_4$ ), *Price to Book Value* ( $X_5$ ), dan Laba Bersih ( $X_6$ ).

Berdasarkan landasan teori, pengaruh antara variabel dan hasil penelitian sebelumnya maka untuk merumuskan hipotesis berikut menyajikan kerangka pemikiran pada gambar 1, sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**



### 2.1.5 Hipotesis

Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis itu benar, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat dikemukakan berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

- a. Diduga Rasio Keuangan yang terdiri *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Price to Book Value* dan Laba Bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
- b. Diduga Rasio Keuangan yang terdiri *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Price to Book Value* dan Laba Bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

## 2.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode yang sistematis untuk memperoleh data yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

### 2.2.1 Jenis dan Sumber data

#### 1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2014) bahwa data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal, dan sumber lainnya yang

secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada subsektor farmasi.

## **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Untuk melakukan penelitian, metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### **2.2.2 Populasi dan Sampel**

#### **2.2.2.1 Populasi**

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam

penelitian ini adalah 10 industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020.

**Tabel 2.1**  
**Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Emiten</b>
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farna Tbk
5	MERK	MerckIndonesia Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
11	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk
12	SOHO	Soho Global Health Tbk

### 2.2.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2013) Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Dalam Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia	12
2	Emiten yang selama periode penelitian memiliki laba bersih positif	6
	Jumlah Sampel Akhir	6

Berdasarkan *purposive sampling*, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan, yaitu: PT. Kimia Farma Tbk. (KAEF), PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF), Pyridam Farma Tbk. (PYFA), PT Merck Indonesia Tbk (MERK), PT Sido Muncul Tbk. (SIDO), PT Scan Pacific Tbk (TSPC).

### 2.2.3 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2014) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.



### **2.2.3.1 Metode Kualitatif**

Metode ini digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori dan konsep yang ada serta hasil penelitian terdahulu terhadap masalah yang dihadapi perusahaan.

### **2.2.3.2 Metode Kuantitatif**

Metode ini digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

### **2.2.3.3 Alat Analisis Data**

#### **1. Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi menurut (Sarjono dan Julianita, 2013) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh melibatkan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$  dan seterusnya) dan satu variabel terikat ( $Y$ ) maka dinamakan analisis regresi berganda (Sarjono dan Julianita, 2013).

Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dan laba bersih terhadap nilai perusahaan dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan data panel. Regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Penelitian ini menggunakan data panel yaitu data dengan multi perusahaan dan multi tahun serta untuk meminimalisir rentang data yang berbeda antar variabel terlebih dahulu harus ditransformasi sebelum diolah, transformasi yang kita gunakan adalah logaritma karena seluruh data variable bernilai positif. Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut :

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + \beta_5 \log X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\beta$  = Koefisiensi Regresi dari masing-masing variabel

$\alpha$  = Konstanta

$X_{1it}$  = *Current Ratio*

$X_{2it}$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_{3it}$  = *Total Asset Turnover*

$X_{4it}$  = *Return on Equity*

$X_{5it}$  = *Price to Book Value*

$X_{6it}$  = Laba Bersih

e = Error

i = Entitas ke-i

t = Period ke-t

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Dikarenakan penelitian ini menggunakan regresi linear OLS adalah sebuah model regresi linear dengan metode perhitungan kuadrat terkecil atau yang di dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *ordinary least square*. Di dalam model regresi ini, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi (beberapa uji yang dikenal dengan uji asumsi klasik) agar model peramalan yang dibuat menjadi valid sebagai alat peramalan. Syarat-syarat tersebut apabila dipenuhi semuanya, maka model regresi linear tersebut dikatakan *BLUE*. *BLUE* adalah singkatan dari *Best Linear Unbiased Estimation*.

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variable independen dan variable dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variable tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor*(VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$ ,

dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

c. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu  $y$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

d. **Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Run Test*.

*Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak.

Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016): Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis). Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji F (Simultan)

Menurut (Priyanto, 2013) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara simultan dari *Curren Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Price to Book Value*, dan Laba Bersih terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara simultan dari *Curren Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Price to Book Value*, dan Laba Bersih terhadap Nilai Perusahaan.

Menentukan  $F_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05).

2) Kriteria Keputusan

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

b. Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$  artinya tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  artinya ada pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : \beta_2 = 0$  artinya tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$  artinya ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : \beta_3 = 0$  artinya tidak ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan.

$H_3 : \beta_3 \neq 0$  artinya ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : \beta_4 = 0$  artinya tidak ada pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan.

$H_4 : \beta_4 \neq 0$  artinya ada pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : \beta_5 = 0$  artinya tidak ada pengaruh *Price to Book Value* terhadap nilai perusahaan.

$H_5 : \beta_5 \neq 0$  artinya ada pengaruh *Price to Book Value* terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : \beta_6 = 0$  artinya tidak ada pengaruh Laba Bersih terhadap nilai perusahaan.

$H_6 : \beta_6 \neq 0$  artinya ada pengaruh Laba Bersih terhadap nilai perusahaan.

- 2) Menentukan tingkat signifikan yaitu  $\alpha = 5\%$  (0,05).
- 3) Apabila tingkat signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.  
Apabila tingkat signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 4) Kriteria pengujian dan keputusan  
Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  
Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependennya. Besar koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Koefisien Determinasi *R square* semakin mendekati 1 maka semakin kecil semua variable independen (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity, Price to Book*



*Value*, dan Laba Bersih) terhadap variable dependen (Nilai Perusahaan). Semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh semua variable bebas terhadap variable terikat.

#### 2.2.4 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah pengertian variabel, secara operasional, praktik, nyata dalam lingkup obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya.

**Tabel 2.3**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
<i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$	%	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	Merupakan rasio yang membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Wiagustini, 2013)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Kali	Rasio

<i>Total Asset Turnover</i> (X <sub>3</sub> )	Rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan (Sitanggang, 2014)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Kali	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X <sub>4</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham (Hery, 2015)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100$	%	Rasio
<i>Price to Book value</i> (X <sub>5</sub> )	Rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (Maryam, 2015)	$\frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$	Kali	Rasio
Laba Bersih (X <sub>6</sub> )	Merupakan laba yang telah dikurangi biaya – biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2011)	Laba Bersih = EBT – Beban Pajak	Rp	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan	$\frac{\text{Nilai Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$		Rasio

dengan harga  
saham (Puspita,  
2011)

Kali

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

### **3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)**

#### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa

Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Bursa Efek Indonesia menggunakan system perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan system baru bernama JATS-NextG. Bursa Efek Indonesia juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan.

### **Visi dan Misi**

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif

### **3.2 Industri Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020 yaitu sebanyak 12 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* akhirnya terpilih 6 perusahaan sebagai jumlah sampel akhir.

Berikut gambaran umum sampel penelitian adalah sebagai berikut :

### 3.2.1 PT. Kimia Farma Tbk (KAEF)

Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status KAEF tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN). Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara (PN) tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero).

Pemegang saham pengendali Kimia Farma (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 90,02% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Saat ini, Kimia Farma telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat generik, produk kesehatan konsumen (Over The Counter (OTC), obat herbal dan komestik), produk etikal, antiretroviral, narkotika, kontrasepsi, dan bahan baku.

Pada tanggal 14 Juni 2001, KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KAEF (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 2001.

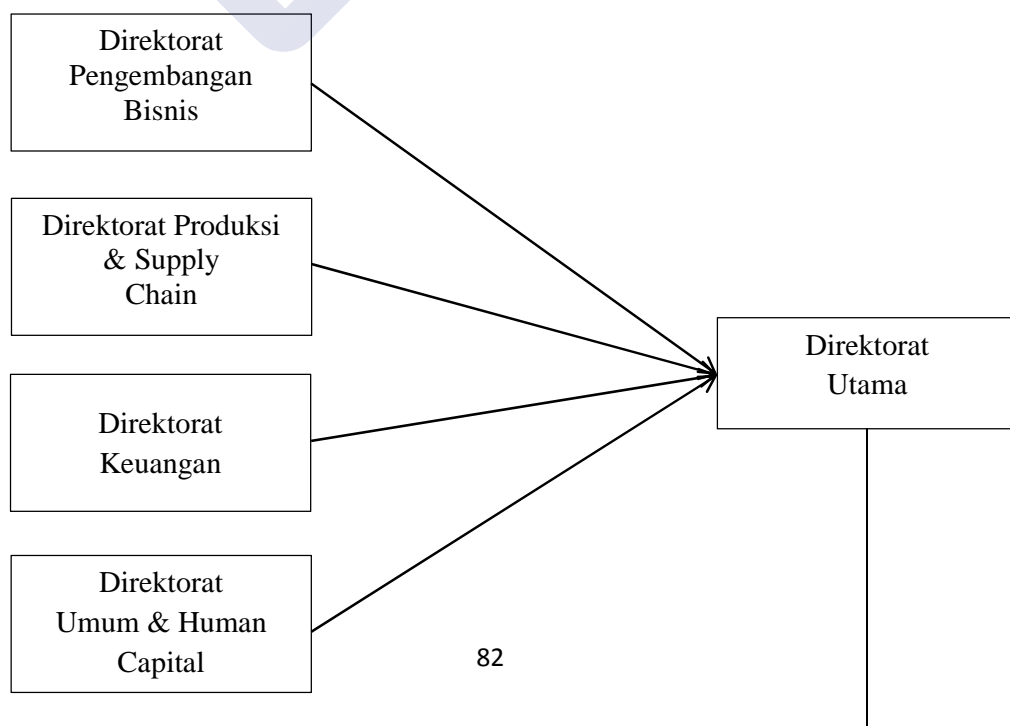
Adapun Visi dan Misi dari PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) adalah sebagai berikut:

### **Visi dan Misi**

Menjadi perusahaan Healthcare pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset. Mengelola perusahaan secara Good Corporate Governance dan operational excellence didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) profesional. Dan memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh stakeholder.

### **Struktur Organisasi**



Sumber : [www.kimiafarma.co.id](http://www.kimiafarma.co.id)

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk (KAEF)**

**Tugas dan Pokok Wewenang**

**1. Direktur Utama**

Tugas direktur utama memang sangat berat karena direktur utama merupakan jenjang atau jabatan tertinggi dalam perusahaan. Ia harus piawai dalam mengambil keputusan yang terkait dengan pengembangan perusahaan sekaligus mengelola sumber daya yang tersedia.

Secara umum, tugas direktur utama atau juga sering disebut dengan dewasa direksi adalah memimpin sebuah perusahaan. Memimpin dalam hal ini memiliki banyak sekali arti. Seorang direktur utama harus membuat serta menerbitkan beragam kebijakan perusahaan sekaligus mengawasi jalannya kebijakan tersebut. Ia juga harus memeriksa anggaran tahunan perusahaan sebelum dilaporkan kepada pemegang saham.

Secara khusus, tugas direktur utama adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Strategi untuk Mengarahkan Bisnis Menjadi lebih Maju
2. Mengorganisasi Visi dan Misi Perusahaan Secara Keseluruhan
3. Memimpin Meeting Rutin dengan Para Pemimpin Senior Perusahaan

4. Menunjuk Orang untuk Memimpin Divisi Tertentu dan Mengawasi Pekerjaannya
5. Menyampaikan Laporan kepada Pemegang Saham atas Kinerja Perusahaan
6. Mengawasi Kompetisi Bisnis Internal dan Eksternal
7. Mengevaluasi Kesuksesan Perusahaan

## **2. Direktorat Pengembangan Bisnis**

Tugas direktur pengembangan bisnis adalah sebagai berikut :

1. Memimpin dan mengkoordinasi tugas-tugas di bawah Direktorat Pengembangan Bisnis.
2. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan
3. Melaksanakan dan mengendalikan program kegiatan di Bidang Pengembangan bisnis
4. Menyusun dan melaksanakan kegiatan Perusahaan dalam Pengembangan industri hilir dan industri pendukung.
5. Pengelolaan dan pengurusan Anak Perusahaan dan Perusahaan Penyerta tidak termasuk aspek legal.
6. Menjalankan arahan dari Direktur Utama, Dewan Komisaris dan RUPS.
7. Mengadakan rapat-rapat internal secara berkala dilingkungan.
8. Menyiapkan Laporan Manajemen Triwulan, Semesteran dan Tahunan di Bidang Perencanaan termasuk IT Pengembangan Usaha dan PKBL.



9. Menindaklanjuti temuan hasil audit SPI dan eksternal auditor yang Universitas Sumatera Utara berkaitan dengan tugas operasionalnya.
10. Mewakili Perusahaan baik didalam maupun pengadilan sesuai ketentuan yang berlaku.
11. Bertindak untuk dan atas nama Direksi berdasarkan surat kuasa dari Direktur Utama.

### **3. Direktorat Produksi & Supply Chain**

Direktorat Produksi & Supply Chain bertanggung jawab dalam mengarahkan atau mengkoordinasikan jasa atau kegiatan produksi, pembelian, pergudangan, distribusi, dan prakiraan keuangan, untuk membatasi biaya dan meningkatkan akurasi, layanan pelanggan atau keselamatan.

### **4. Direktorat Keuangan**

Tugas dan Wewenang Direktur Keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan kebijakan pengurusan Perusahaan pada Direktorat Keuangan.
2. Mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Bertindak untuk dan atas nama Direksi berdasarkan surat kuasa dari Direktur Utama.
4. Mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan surat kuasa untuk melakukan perbuatan tertentu yang berkaitan dengan tugas-tugas Direktur Keuangan.

5. Memberikan persetujuan pengeluaran anggaran dalam rangka operasional Direktorat Keuangan dengan batasan nilai sesuai ketentuan yang berlaku.

## **5. Direktorat Umum & Human Capital**

tanggung jawab yang diemban oleh seorang direktur Umum & Human Capital juga besar, yaitu bertanggung jawab mendesain organisasi, mengatur para staf, bertanggung jawab atas penilaian kinerja para karyawan, mengatur sistem reward atau penghargaan dan peraturan serta bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi para karyawan.

### **3.2.2 PT. Kalbe Farma Tbk**

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%).

Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha

distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor.

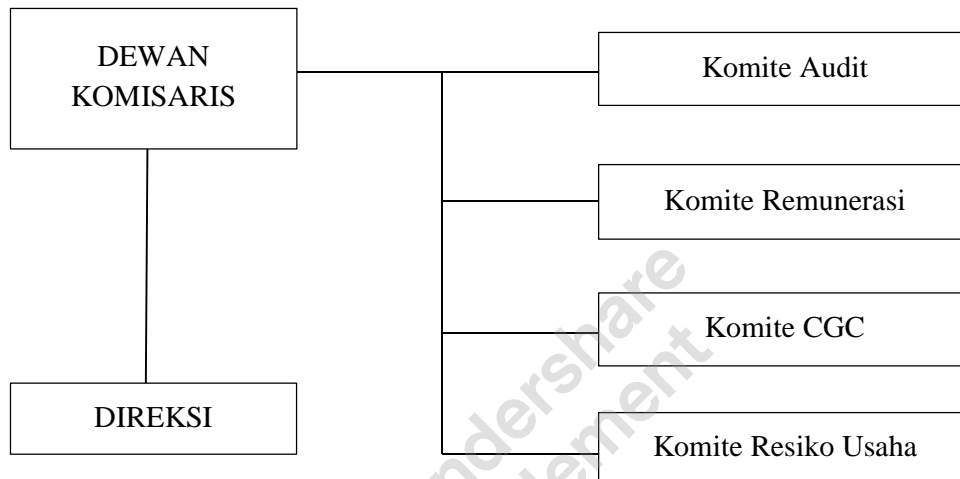
Sejak pendiriannya, Perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, Kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi.

Didukung lebih dari 17.000 karyawan, kini Kalbe telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp79,2 triliun dan nilai penjualan Rp20,2 triliun di akhir 2017.

### **Visi dan Misi**

Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima. Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

### Struktur Organisasi



Sumber: [www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id)

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)**

#### Tugas dan Wewenang

##### 1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan bahwa kalbe melakukan CGC pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

##### 2. Direksi

Direksi adalah organ yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan ketentuan

anggaran dasar. Pertanggungjawaban direksi terhadap RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip CGC.

### **3. Komite Audit**

Komite Audit mempunyai tanggung jawab membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasan antara lain :

1. Melakukan *Review* atas laporan keuangan kuartalan perseroan sebelum disampaikan ke pihak eksternal dan dipublikasikan.
2. Melakukan *Review* serta memberikan masukan atas rencana kerja dan hasil kerja dari fungsi Internal Audit dan Eksternal Auditor Perseroan.

Untuk itu Komite Audit wajib membangun komunikasi yang efektif dengan Dewan Komisaris, Direktur, Manajemen, Auditor Internal, dan Auditor Eksternal.

### **4. Komite Remunerasi**

Komite remunerasi bertugas dalam membantu dewan komisaris untuk menentukan kebijakan remunerasi bagi dewan komisaris dan direksi. Komite remunerasi bertanggung jawab kepada dewan komisaris.

### **5. Komite CGC**

Komite CGC bertanggung jawab atas penigkatan dan penyempurnaan praktek CGC sehubungan dengan tugas dan fungsi pengawasan dewan komisaris. Komite CGC bertanggung jawab terhadap dewan komisaris.

## 6. Komite Resiko Usaha

Komite resiko usaha bertanggung jawab dalam memantau kebijakan serta pengelolaan resiko serta tindakan mitigasi yang diambil perseroan. Komite resiko usaha bertanggung jawab terhadap dewan komisaris.

### 3.2.3 PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA)

Pyridam Farma Tbk (PYFA) didirikan dengan nama PT Pyridam pada tanggal 27 Nopember 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat PYFA terletak di Ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3, Jl. Raya Kebon Jeruk, Jakarta 11530 dan pabrik berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pyridam Farma Tbk, antara lain: PT Pyridam Internasional (53,85%), Sarkri Kosasih, IR (11,54%) dan Rani Tjandra (11,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PYFA meliputi industri obat-obatan, plastik, alat-alat kesehatan, dan industri kimia lainnya, serta melakukan perdagangan, termasuk impor, ekspor dan antar pulau, dan bertindak selaku agen, grosir, distributor dan penyalur dari segala macam barang. Kegiatan usaha Pyridam Farma meliputi produksi dan pengembangan obat-obatan (farmasi) serta perdagangan alat-alat kesehatan.

Pada tanggal 27 September 2001, PYFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PYFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,-

per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 60.000.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Oktober 2001.

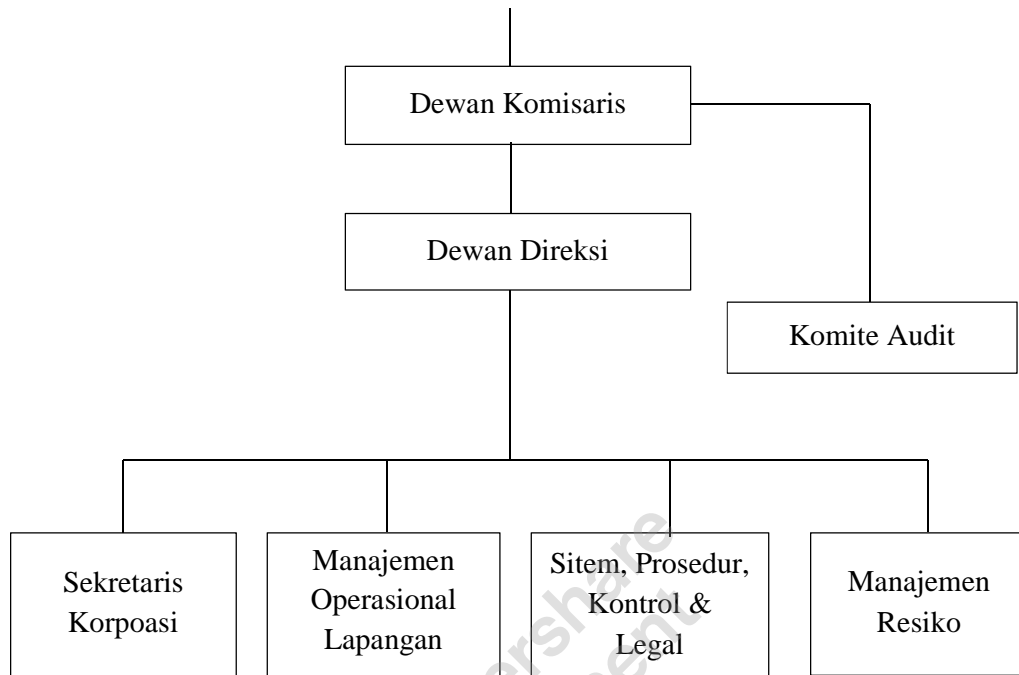
Adapun Visi dan Misi PT. Pyridam Farma Tbk :

### **Visi dan Misi**

Menjadikan PT. Pyridam Farma Tbk. sebagai perusahaan terkemuka, dikenal dengan baik, dan dihormati baik di pasar domestik, regional ataupun internasional-dapat dipercaya dan diandalkan dalam produksi produk-produk farmasi yang berkualitas, dan inovatif. Menjadi perusahaan yang mampu memberikan pelayanan berlingkup regional, nasional dan internasional dengan produk yang inovatif serta berkualitas tinggi untuk memberikan kualitas hidup yang lebih baik, dengan tubuh dan mental yang sehat.

### **Struktur Organisasi**

Shareholder General Assembly
---------------------------------



Sumber: [www.pyfa.co.id](http://www.pyfa.co.id)

**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA)**

### Tugas dan Wewenang

#### 1. Dewan Komisaris

- a. Mengawasi jalannya perusahaan secara berkala, serta mempunyai kewajiban untuk mengevaluasi tentang hasil yang diperoleh perusahaan.
- b. Menentukan siapa yang menjadi Direktur.
- c. Menyetujui *planning* yang akan di ajukan oleh Direktur.

#### 2. Dewan Direksi

- a. Membicarakan tentang keadaan perusahaan.
- b. Memberikan informasi tentang keputusan yang akan dilakukan.



- c. Memimpin perusahaan

### 3. Komite Audit

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan kepada public dan pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;
- c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.

#### 3.2.4 PT. Merck Indonesia Tbk (MERK)

Merck Tbk (dahulu PT Merck Indonesia Tbk) (MERK) didirikan 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Merck berlokasi di Jl. T.B. Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Merck Tbk, antara lain: Merck Holding GmbH, Jerman (pengendali) (73,99%) dan Emedia Export company mbH, Jerman (12,66%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Kegiatan utama Merck saat ini adalah memasarkan produk-produk obat tanpa

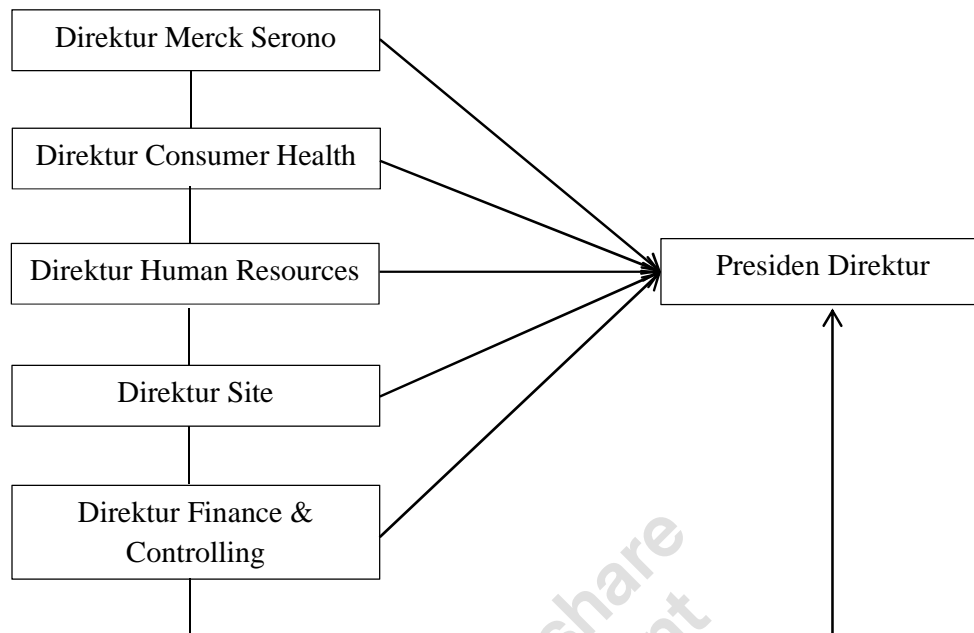
resep dan obat peresepan; produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes, neurologis dan kardiologis; serta menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen-segmen terkait. Merek utama yang dipasarkan Merck adalah Sangobion dan Neurobion.

Pada tanggal 23 Juni 1981, MERK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MERK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.680.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981.

### **Visi dan Misi**

Kami di PT Merck Tbk, dihargai oleh seluruh pemegang kepentingan karena kesuksesan kami yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan di atas pangsa pasar pada bidang yang kami jalankan. Pelanggan kami, melalui perluasan kesempatan pada usaha mereka dalam jangka panjang, membentuk kemitraan yang saling menguntungkan. Konsumen kami, melalui penyediaan produk-produk yang aman & bermanfaat. Pemegang Saham kami, melalui pencapaian hasil usaha yang berkesinambungan & berarti. Karyawan kami, melalui penciptaan lingkungan kerja yang aman & pemberian kesempatan yang sama bagi semua. Lingkungan kami, melalui teladan yang kami berikan dalam bentuk tindakan perlindungan & dukungan bagi masyarakat sekitar.

### **Struktur Organisasi**



Sumber: [www.merk.co.id](http://www.merk.co.id)

**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi PT. Merck Indonesia Tbk (MERK)**

### **Tugas dan Wewenang**

#### **1. Presiden Direktur**

Bertugas mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan manufacturing sesuai dengan kebijakan perusahaan dan pemerintah yang berlaku, dan sesuai dengan tujuan dari Perusahaan.

#### **2. Direktur Merck Serono**

Bertugas memaksimalkan laba pada area bisnisnya yaitu obat resep sesuai dengan kebijakan perusahaan dan pemerintah.

#### **3. Direktur Consumer Health**

Bertugas dengan memaksimalkan laba pada area bisnisnya yaitu obat kesehatan konsumen yang sesuai dengan kebijakan perusahaan dan pemerintah.

#### **4. Direktur Human Resources**

Bertugas untuk menetapkan arah dan kebijakan di bidang sumber daya manusia yang sesuai dengan kebijakan perusahaan dan pemerintah.

#### **5. Direktur Site**

Bertugas untuk memastikan *load* produksi sesuai dengan permintaan pasar, dan memastikan proses produksi berjalan dengan lancar sesuai dengan kebijakan dan tujuan perusahaan serta kebijakan pemerintah.

#### **6. Direktur Finance & Controlling**

Mengendalikan kegiatan-kegiatan di bidang administrasi keuangan sesuai dengan kebijakan perusahaan dan pemerintah.

### **3.2.5 PT. Sido Muncul Tbk (SIDO)**

Di tengah persaingan sektor Industri jamu yang semakin ketat, Sido Muncul telah berhasil memiliki market share terluas dan reputasi yang baik sebagai industri jamu terbesar di Indonesia. Keberhasilan yang telah dicapai saat ini tentunya tidak terlepas dari peran dan pelaku pendiri industri ini. Perusahaan yang kini sudah berhasil masuk Bursa Efek Indonesia sejak Desember 2013 itu dilalui melalui perjalanan yang cukup panjang. Berawal dari keinginan pasangan suami istri Siem Thiam Hie yang lahir pada tanggal 28 Januari 1897 dan wafat 12 April 1976 bersama istrinya Ibu Rakhmat Sulistio yang terlahir pada tanggal 13

Agustus 1897 dengan nama Go Djing Nio dan wafat 14 Februari 1983, memulai usaha pertamanya dengan membuka usaha Melkrey, yaitu usaha pemerahan susu yang besar di Ambarawa.

Pada tahun 1928, terjadi perang Malese yang melanda dunia. Akibat perang ini, usaha Melkrey yang mereka rintis terpaksa gulung tikar dan mengharuskan mereka pindah ke Solo, pada 1930. Tanpa menyerah, pasangan ini kemudian memulai usaha toko roti dengan nama Roti Muncul. Lima tahun kemudian, berbekal kemahiran Ibu Rakhmat Sulistio (Go Djing Nio) dalam mengolah jamu dan rempah-rempah, pasangan ini memutuskan untuk membuka usaha jamu di Yogyakarta.

Tahun 1941, mereka memformulasikan Jamu Tolak Angin yang saat itu menggunakan nama Jamu Tujuh Angin. Ketika perang kolonial Belanda yang kedua pada tahun 1949, mereka mengungsi ke Semarang dan mendirikan usaha jamu dengan nama Sido Muncul, yang artinya "impian yang terwujud". Di Jalan Mlaten Trenggulun No. 104 itulah, usaha jamu rumahan dimulai dengan di bantu oleh tiga orang karyawan.

Pada tahun 1951, keluarga Ny. Rahkmat Sulistioningsih (Go Djing Nio) pindah ke Semarang, dan di sana mereka mendirikan pabrik jamu secara sederhana namun produknya diterima masyarakat secara luas. Karena semakin besarnya usaha keluarga ini, maka modernisasi pabrik juga merupakan suatu hal yang mendesak. Pada 1984, PT. Sido Muncul memulai modernisasi pabriknya,

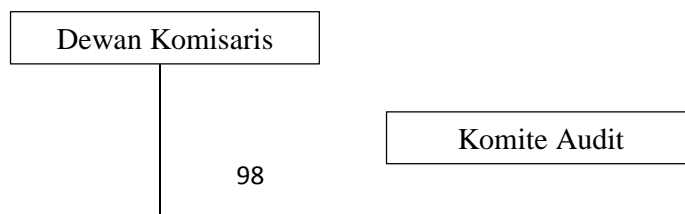
dengan merelokasi pabrik sederhananya ke pabrik yang representatif dengan mesin-mesin modern.

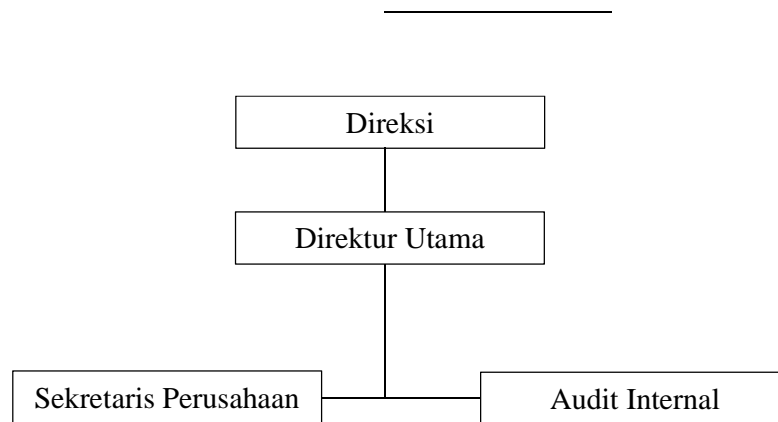
Pada 11 November 2000, PT Sido Muncul kembali meresmikan pabrik baru di Ungaran yang lebih luas dan modern. Peresmian dilakukan oleh Menteri Kesehatan waktu itu, dan pada saat itu pula PT Sido Muncul memperoleh 2 penghargaan sekaligus, yakni Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) setara dengan farmasi, dan sertifikat inilah yang menjadikan PT. SidoMuncul sebagai salah satu pabrik jamu berstandar farmasi. Lokasi pabrik sendiri terdiri dari bangunan pabrik seluas 7 hektare, lahan Agrowisata, 1,5 hektare, dan sisanya menjadi kawasan pendukung lingkungan pabrik.

### **Visi dan Misi**

Menjadi industri jamu yang dapat memberikan manfaat pada masyarakat dan lingkungan, meningkatkan mutu pelayanan di bidang herbal tradisional, mengembangkan *research*/penelitian yang berhubungan dengan pengembangan pengobatan dengan bahan-bahan alami, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan-bahan alami dan pengobatan secara tradisional, ikut mendorong pemerintah/instansi resmi agar lebih berperan dalam pengembangan pengobatan tradisional.

### **Struktur Organisasi**





Sumber: [www.sidomuncul.co.id](http://www.sidomuncul.co.id)

**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi PT. Sido Muncul Tbk (SIDO)**

### **Tugas dan Wewenang**

#### **1. Dewan Komisaris**

Manjalankan fungsi kepengawasan atas jalannya usaha perseroan yang dilaksanakan oleh dean direksi.

#### **2. Direksi**

Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, seorang diantaranya diangkat sebagai Presiden Direktur. Saat ini Direksi terdiri dari 4 (empat) anggota dan 1 (satu) anggota Direksi Independen sesuai dengan aggaran dasar perseroan, anggota Direksi ditunjuk dan diberhentikan oleh rapat umum pemegang saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 tahun kecuali karena diberhentikan atau mengundurkan diri. Dengan berakhirnya jangka waktu selama 3 tahun, anggota direksi dapat dipilih kembali untuk jangka waktu selanjutnya. Direksi bertanggung jawab penuh

dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai visi dan misinya.

### **3. Komite Audit**

Menjalankan fungsi kepengawasannya atas integritas laporan keuangan, manajemen resiko dan pengendalian internal, kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan perundang-undangan, laporan dan independen auditor eksternal.

### **4. Direktur Utama**

Tugas direktur utama memang sangat berat karena direktur utama merupakan jenjang atau jabatan tertinggi dalam perusahaan. Ia harus piawai dalam mengambil keputusan yang terkait dengan perkembangan perusahaan sekaligus mengelola sumber daya yang tersedia.

### **5. Sekretaris Perusahaan**

Menghubungkan perseroan dengan pemegang saham, otoritas pasar modal, investor dan masyarakat.

### **6. Audit Internal**

Membantu presiden direktur memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham dengan memeriksa pencapaian tujuan operasional perusahaan.



### 3.2.6 PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)

PT Tempo Scan Pacific Tbk (“Perseroan”) dan entitas anaknya merupakan bagian dari Tempo Grup yang memulai kegiatan usahanya melalui pendirian PT PD Tempo pada tanggal 3 November 1953 yang bergerak di bidang perdagangan produk farmasi. Perseroan dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula Perseroan bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya juga telah memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977. Perseroan memiliki empat divisi inti bisnis yaitu divisi farmasi, divisi produk konsumen dan kosmetik, divisi manufaktur dan divisi distribusi, serta divisi penunjang.

Pada tahun 1994 Perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia/BEI (dahulu Bursa Efek Jakarta/BEJ). Pada tahun 1995 jumlah saham tersebut telah meningkat menjadi 150.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per lembar saham (pemecahan saham).

Selanjutnya pada tahun 1998, BEI telah menyetujui pencatatan saham Perseroan sebanyak 300.000.000 lembar saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas yang Pertama, sehingga jumlah saham tercatat Perseroan seluruhnya berjumlah 450.000.000 lembar saham. Pada tahun 1999, meskipun terimbas krisis ekonomi Asia, Perseroan membayar lebih awal USD 105 juta

pinjaman sindikasi luar negeri dan sejak itu Perseroan memiliki posisi kas bersih yang surplus.

Pada tahun 2003 Perseroan telah mengimplementasikan SAP untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan secara lebih efisien dan efektif. Saat ini SAP telah diimplementasikan pada 16 entitas anak Perseroan. Dengan keyakinan bahwa perekonomian Indonesia akan terus membaik, Perseroan membangun pabrik Farmasi baru di Cikarang dengan luas area total 76.105 m<sup>2</sup> yang diresmikan pada tahun 2006.

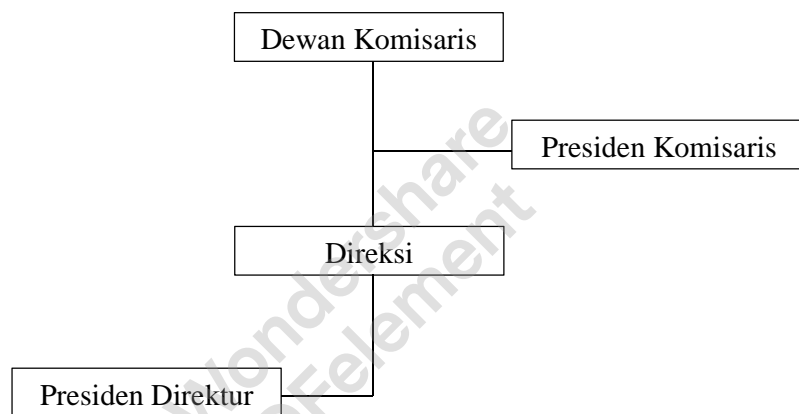
Pada tahun 2006 jumlah saham tercatat meningkat menjadi 4.500.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 500 menjadi Rp 50 per lembar saham (pemecahan saham). Pada tahun 2007 Perseroan memperluas bisnis internasional ke Thailand serta mendirikan Tempo Scan Pacific Philippines pada tahun 2010 dan Tempo Scan Pacific Malaysia pada tahun 2012.

Seiring dengan terus berkembangnya Perseroan, kantor pusat Tempo Scan pindah ke Tempo Scan Tower di Jl. HR Rasuna Said Kav. 3-4, Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia, yang terdiri dari 30 lantai dan 4 basement seluas total 70.000 m<sup>2</sup> dan diresmikan pada bulan Maret 2012. Pada tahun 2017 Perseroan mulai membangun pabrik baru CPCMG yang berlokasi di Mojokerto, Propinsi Jawa Timur, dan telah beroperasi sejak Februari 2019. Saat ini fasilitas produksi Perseroan terletak di 9 lokasi.

### **Visi dan Misi**

Menjadi perusahaan distribusi yang handal dan dapat memberikan customer satisfaction yang optimal kepada para principal dan customer. Memberikan jasa distribusi yang berkualitas premium kepada pelanggan (principal dan customer) dengan memberi nilai tambah terhadap layanan kami secara profesional.

### Struktur Organisasi



Sumber: [www.temposcangroup.com](http://www.temposcangroup.com)

**Gambar 3.6**  
**Struktur Organisasi PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)**

### Tugas dan Wewenang

#### 1. Dewan Komisaris

Menjalankan fungsi pengawasan atas jalannya usaha perseroan yang dilaksanakan oleh dewan direksi.

#### 2. Direksi

Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, seorang diantaranya diangkat sebagai presiden direktur. Saat ini direksi terdiri dari 4 (empat) anggota dan 1 (satu) anggota Direksi Independen sesuai dengan anggaran dasar perseroan, anggota Direksi ditunjuk dan diberhentikan oleh rapat umum pemegang saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 tahun kecuali karena diberhentikan atau mengundurkan diri. Dengan berakhirnya jangka waktu selama 3 tahun, anggota direksi dapat dipilih kembali untuk jangka waktu selanjutnya. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai visi dan misinya.

### **3. Presiden Komisaris**

Tugas dan tanggung jawab utama presiden komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap pengurusan perusahaan yang dilakukan oleh direksi. Selain itu, posisi ini juga berperan memberikan nasihat berkenaan dengan kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.

### **4. Presiden Direktur**

Bertugas mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan manufacturing sesuai dengan kebijakan perusahaan dan pemerintahan yang berlaku, dan sesuai dengan tujuan dari perusahaan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Uji Asumsi Klasik**

###### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas tujuannya untuk menguji apakah data variabel yang di teliti normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal

atau mendekati normal. Untuk menguji normal atau tidaknya data ini menggunakan metode Uji Statistik Non Parametik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat yaitu Jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal. Jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05621118
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,083
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan table 4.1 diperoleh nilai *Asymp.Sig.* 0,179 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan syarat:

Nilai Tolerance > 0,10 atau VIF < 10 : maka tidak terjadi Multikolinearitas.

Nilai Tolerance < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,680	,226		7,445	,000		
LOG_X1	-,835	,099	-,748	-8,443	,000	,213	4,685
LOG_X2	,167	,055	,248	3,021	,005	,249	4,019
LOG_X3	,116	,051	,096	2,259	,032	,929	1,077
LOG_X4	,042	,025	,083	1,664	,107	,678	1,475
LOG_X5	-,060	,018	-,145	-3,418	,002	,933	1,072
LOG_X6	-,019	,011	-,076	-1,827	,078	,972	1,029

a. Dependent Variable: LOG\_Y

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan table 4.2 hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen *Current ratio* sebesar 0,213, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,249, *Total Asset Turnover* sebesar 0,929, *Return On Equity* sebesar 0,678, *Price to Book Value* sebesar 0,933, dan Laba Bersih sebesar 0,972 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variable Independen *Current ratio* sebesar 4,685, *Debt to Equity Ratio* sebesar 4,019, *Total Asset Turnover* sebesar 1,077, *Return On Equity* sebesar 1,475, *Price to Book Value* sebesar 1,072, dan Laba Bersih sebesar 1,029 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variable independen dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat:

Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantaranya -2 dan +2 atau  $(-2 < dw < 2)$ .

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,975 <sup>a</sup>	,951	,941	,06175	1,507

a. Predictors: (Constant), LOG\_X6, LOG\_X5, LOG\_X3, LOG\_X1, LOG\_X4, LOG\_X2

b. Dependent Variable: LOG\_Y

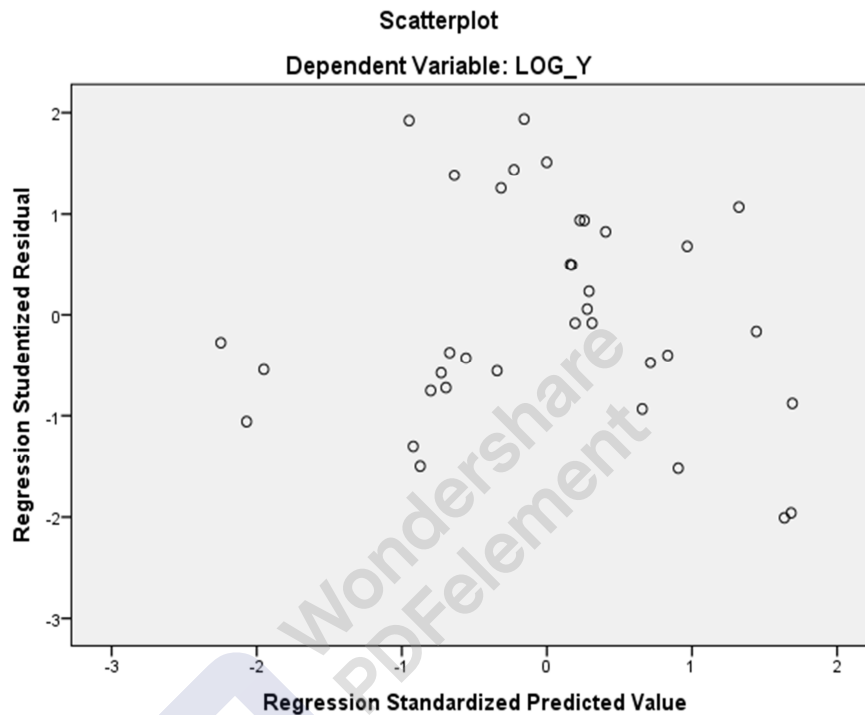
Sumber : Data diolah SPSS

Pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,507 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,507 berada diantara -2 dan +2 atau  $(-2 < 1,507 < 2)$ .

### 4. Uji Heteroskedastisitas



Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas.



**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dapat dilihat dari Gambar 4.1 bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.1.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Curret Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total asset Turnover*, *Return On Equity*, *Price to Book Value*, dan Laba Bersih terhadap variabel terikat yaitu Nilai perusahaan. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,680	,226		7,445	,000		
LOG_CR	-,835	,099	-,748	-8,443	,000	,213	4,685
LOG_DER	,167	,055	,248	3,021	,005	,249	4,019
LOG_TATO	,116	,051	,096	2,259	,032	,929	1,077
LOG_ROE	,042	,025	,083	1,664	,107	,678	1,475
LOG_PBV	-,060	,018	-,145	-3,418	,002	,933	1,072
LOG_LABA BERSIH	-,019	,011	-,076	-1,827	,078	,972	1,029

a. Dependent Variable: LOG\_Y

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan Output regresi table di atas model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$Y = 1,680 - 0,835X_1 + 0,167X_2 + 0,166X_3 + 0,042X_4 - 0,060X_5 - 0,019X_6 + e$$

Dari table 4.4 model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 1,680 artinya apabila variabel independen yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ), *Return On Equity* ( $X_4$ ), *Price to Book Value* ( $X_5$ ), dan Laba Bersih ( $X_6$ ) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan akan bernilai tetap sebesar 1,680
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) bernilai negatif sebesar 0,835 artinya apabila variable  $X_1$  *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,835.
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0,167 artinya apabila variable  $X_2$  *Debt to Equity* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,167.
4. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 0,116 artinya apabila variable  $X_3$  ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,116.
5. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* ( $X_4$ ) bernilai positif sebesar 0,042 artinya apabila variable  $X_3$  ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,042.
6. Koefisien regresi variabel *Price to Book Value* ( $X_5$ ) bernilai negatif sebesar 0,060 artinya apabila variabel  $X_3$  ukuran perusahaan mengalami peningkatan

sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,060.

7. Koefisien regresi variabel Laba Bersih ( $X_6$ ) bernilai negatif sebesar 0,019 artinya apabila variabel  $X_3$  ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,019.

#### 4.1.3 Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Simultan (F-test)

Jika  $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$  (  $F_{\text{Hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{Tabel}}$ ) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y Atau Jika Nilai Sig (signifikansi)  $< 0,05$  ( Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,164	6	,361	94,592	,000 <sup>b</sup>
Residual	,111	29	,004		
Total	2,275	35			

a. Dependent Variable: LOG\_Y

b. Predictors: (Constant), LOG\_X6, LOG\_X5, LOG\_X3, LOG\_X1, LOG\_X4, LOG\_X2

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ . Dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 94,592 dengan membandingkan  $F_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang (VARIABEL X) = 6 dan derajat penyebutnya (NILAI DF) = 36, didapat  $F_{tabel}$  sebesar 2,43.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $94,592 > 2,43$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Price to Book Value*, Laba Bersih berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

## 2. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2020. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,680	,226		7,445	,000		
LOG_CR	-,835	,099	-,748	-8,443	,000	,213	4,685
LOG_DER	,167	,055	,248	3,021	,005	,249	4,019
LOG_TATO	,116	,051	,096	2,259	,032	,929	1,077
LOG_ROE	,042	,025	,083	1,664	,107	,678	1,475
LOG_PBV	-,060	,018	-,145	-3,418	,002	,933	1,072
LOG_LABOR BERSIH	-,019	,011	-,076	-1,827	,078	,972	1,029

a. Dependent Variable: LOG\_Y

Sumber : Data diolah SPSS

Dengan nilai  $t_{tabel} \alpha = 0,05$  dan  $df = 29$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,04523. Berdasarkan Tabel 4.6 hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -8,443 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04523. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 8,443 > 2,04523 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,021 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04523. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 3,021 > 2,04523, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak

- $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan.
- Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,259 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04523. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $2,259 > 2,04523$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
  - Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,664 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04523. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,664 < 2,04523$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
  - Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,418 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04523. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $3,418 > 2,04523$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *Price to Book Value* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
  - Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,827 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04523. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,827 < 2,04523$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel Laba Bersih tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,975 <sup>a</sup>	,951	,941	,06175	1,507

a. Predictors: (Constant), LOG\_X6, LOG\_X5, LOG\_X3, LOG\_X1, LOG\_X4, LOG\_X2

b. Dependent Variable: LOG\_Y

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada table 4.7, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,951 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X1 *Current Ratio*, X2 *Debt to Equity Ratio*, X3 *Total Asset Turnover*, X4 *Return On Equity*, X5 *Price to Book Value*, dan X6 Laba Bersih mempengaruhi variable Y Nilai Perusahaan sebesar  $(0,951 \times 100 = 95,1\%)$ , sedangkan sisanya  $(100\% - 95,1\% = 4,9\%)$  dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

#### 4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan populasi 12 perusahaan, tetapi hanya 6 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian karena memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Tujuan



dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebesarapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Price to Book Value*, dan Laba Bersih terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 secara simultan dan parsial.

1. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Price to Book Value*, dan Laba Bersih terhadap Nilai Perusahaan secara simultan. Hasil penelitian secara simultan ini sesuai dengan penelitian Faisal Kahfi (2018)), Safira (2021) dan Safitri (2021) bahwa secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Price to Book Value*, dan Laba Bersih terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

- a. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Current ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Pada penelitian ini *Current ratio* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang berarti nilai *Current ratio* pada penelitian ini tinggi sehingga dapat mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin tinggi rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan asset perusahaan. Tingginya *Curren Ratio* pada penelitian ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendek maka dapat menarik minat investor dalam berinvestasi sehingga mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Hasil yang berpengaruh secara parsial sama dengan penelitian dari Faisal Kahfi (2018) tetapi berbeda dengan penelitian Udhma (2021) yang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2011) Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.

- b. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Pada penelitian ini *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang berarti nilai *Debt to Equity Ratio* pada penelitian ini tinggi sehingga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban hutang panjangnya. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi pada penelitian ini dapat menunjukkan manfaat dan pendanaan dengan hutang suku bunga yang seimbang sehingga dapat

menunjukkan pengaruh yang positif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan maka dapat menarik investor dalam berinvestasi.

Hasil yang berpengaruh secara parsial berbeda dengan penelitian Faisal Kahfi (2018) yang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, namun rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Teori *trade-off dari leverage* adalah teori yang menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal ditemukan dengan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang, suku bunga dan kebangkrutan yang lebih tinggi (Brigham dan Houston, 2010).

- c. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Pada penelitian ini *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang berarti nilai *Total Asset Turnover* pada penelitian ini tinggi. Nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi mengindikasikan efektifitas suatu perusahaan semakin baik, hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal yang baik, sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akhirnya akan meningkatkan harga saham dan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* mengartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat

dikatakan dengan total asset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien.

Hasil yang berpengaruh secara parsial sama dengan penelitian dari Faisal Kahfi (2018) tetapi berbeda dengan penelitian Nugroho (2021) yang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut (Bridgam, 2010), *Total Assets Turnover* adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset.

- d. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Pada penelitian ini *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang berarti nilai *Return On Equity* pada penelitian ini rendah. Penelitian ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Nilai *Return On Equity* yang rendah, maka semakin buruk. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah sehingga tidak dapat menarik investor untuk berinvestasi maka dapat disimpulkan *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil yang tidak berpengaruh secara parsial sama dengan penelitian dari Faisal Kahfi (2018). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity*, maka

semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila *Return On Equity* rendah, maka semakin buruk. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Menurut (Sari & Hakim 2017) tingkat *Return On equity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Rasio ini penting bagi investor dan calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan menggunakan uang yang diinvestasikan oleh investor atau calon investor untuk menghasilkan laba bersih.

- e. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Pada penelitian ini *Price to Book Value* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang berarti nilai *Price to Book Value* pada penelitian ini tinggi. Semakin besar rasio *Price to Book Value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan sehingga dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Hasil yang berpengaruh secara parsial berbeda dengan penelitian dari Nugroho (2021) yang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

*Price to book value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang didukung oleh Jones (2000) dalam (Maryam, 2015), bahwa *Price to book value* atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

- f. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Pada penelitian ini Laba Bersih tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang berarti nilai Laba Bersih pada penelitian ini rendah. Rendahnya Laba Bersih pada penelitian ini tidak dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan dikarenakan tidak dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Hasil yang tidak berpengaruh secara parsial sama dengan penelitian dari Faisal Kahfi (2018).

*Greuning et al.*, (2013:39) menyatakan bahwa laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak).

2. Berdasarkan pengujian Koefisien Determinasi pada menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total asset Turnover* (X3), *Return On Equity* (X4),

*Price to Book Value* (X5), dan Laba Bersih (X6) mempengaruhi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Faisal Kahfi (2018) bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Secara simultan *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Price to Book value*, dan Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 dapat disimpulkan bahwa hipotesis di terima.

2. Secara parsial *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

## 5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya bisa menambahkan beberapa variabel penelitian lagi untuk melihat besarnya pengaruh variabel terhadap Nilai Perusahaan.
2. Bagi investor sebaiknya lebih memilah lagi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus,sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFEE.
- Allen,Louis A. (2018), *Karya Manajemen*, terjemahan J.M.A. Tuhutera, Jakarta.
- Bridgam, E. F. dan J. F. H. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*(Buku 1, Ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Danang, S. (2013). *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT. Refika.
- Darsono. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*(Abad 21). Nusantara



Consulting: Jakarta.

Ernawati, S. (2016). *Bisnis dan Keuangan*(Jilid 1). stieikayutangibjm.ac.id

Fahmi, I. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Faisal Kahfi, M. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016)*. eProceeding of Manajement 5 (1).

Terry. (2010). *Manajemen Sumber daya Manusia* (Edisi Pertama). Jakarta: Penerbit Kencana.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Dipenogoro: Semarang.

Halim, A. (2014). *Halim: Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik* -  
*GoogleScholar*.[https://scholar.google.com/scholar?cluster=15148812502967950561&hl=en&oi=scholar&id=gs\\_cit&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3A4ZxmqlVko9IJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26scf%3D1%26hl%3Den](https://scholar.google.com/scholar?cluster=15148812502967950561&hl=en&oi=scholar&id=gs_cit&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3A4ZxmqlVko9IJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26scf%3D1%26hl%3Den)

Hanafi dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hanafi, M. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan* (Cetakan Kedua). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. (2010). *Manajemen Sumber daya Manusia*(Alfabeta). Bandung.
- Hasibuan, M. S. P. (2013). **Manajemen sumber daya manusia** : edisi revisi. In *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara*. Bumi Aksara. <https://www.mendeley.com/research-papers/manajemen-sumber-daya-manusia-717/>
- Hery. (2015). *Analisis laporan Keuangan* (Edisi 1). Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar-dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Cara Cepat dan Mudah memahami Pengantar Manajemen*(Edisi Kedua). Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Husein, U. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. <https://onsearch.id/Record/IOS14612.slims-712>
- Husnan, S. (2012). *Dasar-dasar manajemen keuangan / Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti*. UPP AMP YKPN.
- Irham, F. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irham, F. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Kamaludin dan Rini Andriani. (2012). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya.”*Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Mahendra, A. D. (2012). *pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia*.e-journal Manajemen Unud, Vol, 5, No: 7.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*(Edisi Keempat). Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Andi.
- Nugroho, F. A. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. stieykpn.ac.id
- Pebriansya. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Priyanto. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Putu,dkk. (2014). *pengaruh tanggung jawaban sosial perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating*. e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No: 1.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Safira, S. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia Tahun 2017-2018*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*(Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
- Savitri. (2021). *Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, dan total assets turn Over terhadap nilai perusahaan ( Studi Kasus pada*

*Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah. [prints.ums.ac.id](https://prints.ums.ac.id)

Sirait, P. (2014). *Pelaporan dan laporan keuangan*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1183347>

Sitanggang, J. . (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi 2). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Subramanyam K. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*(Penerbit D). Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.

Tampubolon, M. P. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Management)* (Edisi Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Themis, S. (2012). *Akuntansi Keuangan*(Erlangga). Jakarta.

Triwahyuningtias. (2012). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*. Jurnal Manajemen, Vol 1

Udhma, U. S. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity , Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019*. [eprints.umpo.ac.id](https://eprints.umpo.ac.id)

Van Horne, J. C. & J. M. W. (2017). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Wiagustini. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press. <http://eprints.ums.ac.id>

### Lampiran 1

#### Rumus *Current Ratio* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 (dalam %)

No	Emiten	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
1	KAEF	5.369.546.726.061	3.774.304.481.466	142,26
2	KLBF	10.648.288.386.726	2.286.167.471.594	465,77
3	PYFA	91.387.136.759	33.141.647.397	275,74
4	MERK	973.309.659.000	709.437.157.000	137,19
5	SIDO	1.543.597.000.000	368.380.000.000	420,13
6	TSPC	5.130.662.268.849	2.039.075.034.339	251,61

#### Rumus *Current Ratio* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 (dalam %)

No	Emiten	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
1	KAEF	7.334.787.123	7.392.140.277	99,35
2	KLBF	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851	435,46
3	PYFA	95.946.418.919	27.198.123.189	352,76
4	MERK	675.010.699.000	269.085.165.000	250,85
5	SIDO	1.716.235.000.000	408.870.000.000	419,75

6	TSPC	5.432.638.388.008	1.953.608.306.055	278,08
---	------	-------------------	-------------------	--------

**Rumus *Current Ratio* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020  
(dalam %)**

No	Emiten	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
1	KAEF	6.093.103.998	6.785.941.897	89,78
2	KLBF	13.075.331.880.715	3.176.726.211.674	411,60
3	PYFA	129.342.420.572	44.748.565.283	289,04
4	MERK	678.404.760.000	266.348.137.000	254,71
5	SIDO	2.052.091.000.000	560.043.000.000	366,42
6	TSPC	5.941.096.184.235	2.008.023.494.282	295,87

**Lampiran 2**

**Rumus *Debt to Equity Ratio* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang  
Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018  
(dalam kali)**

No	Emiten	Total Hutang	Ekuitas	DER
1	KAEF	6.103.967.587.830	3.356.459.729.851	1,81
2	KLBF	2.851.611.349.015	15.294.594.796.354	0,18
3	PYFA	68.129.603.054	118.927.560.800	0,57
4	MERK	744.833.288.000	518.280.401.000	1,44
5	SIDO	435.014.000.000	2.902.614.000.000	0,15
6	TSPC	2.437.126.989.832	5.437.848.070.494	0,44

**Rumus *Debt to Equity Ratio* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang  
Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019  
(dalam kali)**

No	Emiten	Total Hutang	Ekuitas	DER
1	KAEF	10.939.950.304	7.412.926.828	1,47
2	KLBF	3.559.144.386.553	16.705.582.476.031	0,21
3	PYFA	66.060.214.687	127.725.993.563	0,51
4	MERK	307.049.328.000	549.011.658.000	0,55
5	SIDO	464.850.000.000	3.064.707.000.000	0,15
6	TSPC	2.581.733.610.850	5.791.035.969.893	0,44

**Rumus *Debt to Equity Ratio* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang  
Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020  
(dalam kali)**

No	Emiten	Total Hutang	Ekuitas	DER
1	KAEF	3.670.202.731	7.105.672.046	0,52
2	KLBF	1.111.491.961.620	18.276.082.144.080	0,06
3	PYFA	26.195.065.428	157.631.750.155	0,17
4	MERK	317.218.021.000	612.683.025.000	0,52
5	SIDO	627.776.000.000	3.221.740.000.000	0,19
6	TSPC	719.398.331.329	6.377.235.707.755	0,11

**Lampiran 3**

**Rumus *Total Asset Turnover* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang  
Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015  
(dalam kali)**

No	Emiten	Penjualan	Total Aktiva	TATO
1	KAEF	4.860.371.483	3.434.879.313.034	1,41
2	KLBF	17.887.464.223.321	13.696.417.381.439	1,30
3	PYFA	217.843.921.422	159.951.537.229	1,36
4	MERK	983.446.471.000	641.646.818.000	1,53
5	SIDO	2.218.536.000.000	2.796.111.000.000	0,79
6	TSPC	8.181.481.867.179	6.284.729.099.203	1,30

**Rumus *Total Asset Turnover* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang  
Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016  
(dalam kali)**

No	Emiten	Penjualan	Total Aktiva	TATO
1	KAEF	5.811.502.656.431	4.612.562.541.064	1,25
2	KLBF	19.374.230.957.505	15.226.009.210.657	1,27
3	PYFA	216.951.583.953	167.062.798.608	1,29
4	MERK	1.034.806.890.000	743.934.894.000	1,39

5	SIDO	2.561.806.000.000	2.987.614.000.000	0,85
6	TSPC	9.138.238.993.842	6.585.807.349.438	1,38

**Rumus *Total Asset Turnover* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017  
(dalam kali)**

No	Emiten	Penjualan	Total Aktiva	TATO
1	KAEF	6.127.479.369.403	609.148.972.534	10,05
2	KLBF	20.182.120.166.616	16.616.239.416.335	1,21
3	PYFA	223.002.490.278	159.563.931.041	1,39
4	MERK	582.002.470.000	847.006.544.000	0,69
5	SIDO	2.573.840.000.000	3.158.198.000.000	0,81
6	TSPC	2.110.824.973.137	938.005.256.482	1,28

**Rumus *Total Asset Turnover* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang  
Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018  
(dalam kali)**

No	Emiten	Penjualan	Total Aktiva	TATO
1	KAEF	7.454.114.741.189	9.460.427.317.681	0,78
2	KLBF	21.074.306.186.027	18.146.206.145.369	1,16
3	PYFA	250.445.853.364	187.057.163.854	1,33
4	MERK	611.958.076.000	1.263.113.689.000	0,48
5	SIDO	2.763.292.000.000	3.337.628.000.000	0,83
6	TSPC	2.376.182.739.151	1.192.891.220.453	1,28

**Rumus *Total Asset Turnover* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang  
Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019  
(dalam kali)**

No	Emiten	Penjualan	Total Aktiva	TATO
1	KAEF	9.400.353.476	18.352.476	0,51
2	KLBF	22.633.476.361.038	20.264.726.862.584	1,11
3	PYFA	247.114.772.587	190.786.208.250	1,29
4	MERK	744.634.530.000	901.060.986.000	0,82
5	SIDO	3.067.434.000.000	3.529.557.000.000	0,87
6	TSPC	10.993.842.057.747	8.372.769.580.743	1,31



**Rumus *Total Asset Turnover* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang  
Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020  
(dalam kali)**

No	Emiten	Penjualan	Total Aktiva	TATO
1	KAEF	10.006.173.023	17.562.816.674	0,57
2	KLBF	23.112.654.991.224	22.564.300.317.374	1,02
3	PYFA	277.398.061.739	228.575.380.866	1,21
4	MERK	655.847.125.000	929.901.046.000	0,71
5	SIDO	3.335.411.000.000	3.849.516.000.000	0,87
6	TSPC	10.986.402.090.246	9.104.657.533.366	1,20

**Lampiran 4**

**Rumus *Return On Equity* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018  
(dalam %)**

No	Emiten	Laba Bersih	Modal	ROE
1	KAEF	401.792.808.984	3.356.459.729.851	11,97
2	KLBF	2.497.261.964.757	15.294.594.796.354	16,32
3	PYFA	8.447.447.988	118.927.560.800	7,10
4	MERK	1.163.324.165.000	518.280.401.000	224,45
5	SIDO	663.849.000.000	2.902.614.000.000	22,87
6	TSPC	540.378.145.887	5.432.848.070.494	9,94

**Rumus *Return On Equity* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019  
(dalam %)**

No	Emiten	Laba Bersih	Modal	ROE
1	KAEF	15.890.439	7.412.926.828	0,21
2	KLBF	2.537.601.823.645	16.705.582.476.031	15,19
3	PYFA	9.342.718.039	127.725.993.563	7,31
4	MERK	78.256.797.000	549.011.658.000	13,17
5	SIDO	807.689.000.000	3.064.707.000.000	26,35
6	TSPC	595.154.912.847	5.791.035.969.893	10,27

**Rumus *Return On Equity* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020  
(dalam %)**

No	Emiten	Laba Bersih	Modal	ROE
1	KAEF	20.425.756	7.105.672.046	0,29
2	KLBF	2.799.622.515.814	18.276.082.144.080	15,32
3	PYFA	22.104.364.267	157.631.750.155	14,02
4	MERK	71.902.263.000	612.683.025.000	11,73
5	SIDO	934.016.000.000	3.221.740.000.000	28,99
6	TSPC	834.369.751.682	6.377.235.707755	13,08

**Lampiran 5**

**Rumus *Price to Book Value* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang  
Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019  
(dalam kali)**

No	Emiten	Price Per Share	Book Value Per Share	PBV
1	KAEF	1250	1.334,70	0,96
2	KLBF	1620	339,05	4,78
3	PYFA	198	2.330,97	0,08
4	MERK	2850	33.824,62	0,08
5	SIDO	638	204,31	3,12
6	TSPC	1395	1.219,23	1,14

**Rumus *Price to Book Value* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang  
Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020  
(dalam kali)**

No	Emiten	Price Per Share	Book Value Per Share	PBV
1	KAEF	4250	1.279,38	3,32
2	KLBF	1480	389,90	3,80
3	PYFA	975	294,60	3,31
4	MERK	3280	1.367,59	2,40
5	SIDO	805	107,39	7,49
6	TSPC	1400	106.137,78	0,01

### Lampiran 6

**Rumus Nilai Perusahaan(Tobin's Q) Pada Sub Sektor Industri Farmasi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015  
(dalam kali)**

No	Emiten	Nilai Kapitalisasi Pasar	Total Hutang	Total asset	Tobin's Q
1	KAEF	4.831.980	1.378.319.672.511	2.439.879.313.034	0,40
2	KLBF	61.875.161	2.758.131.396.170	13.696.417.381.439	0,20
3	PYFA	59.928.960	58.729.478.032	159.951.537.229	0,36
4	MERK	3.035.200	168.103.536.000	641.646.818.000	0,27
5	SIDO	8.250.000	197.797.000.000	2.796.111.000.000	0,07
6	TSPC	7.875.000	1.947.588.124.083	6.284.729.099.203	0,31

**Rumus Nilai Perusahaan(Tobin's Q) Pada Sub Sektor Industri Farmasi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016  
(dalam kali)**

No	Emiten	Nilai Kapitalisasi Pasar	Total Hutang	Total asset	Tobin's Q
1	KAEF	15.273.500	2.341.155.131.870	4.612.562.541.064	0,50
2	KLBF	71.015.810	2.762.162.069.572	15.226.009.210.657	0,18
3	PYFA	107.016.000	61.554.005.181	167.062.795.608	0,37
4	MERK	4.121.600	161.262.425.000	743.934.894.000	0,22
5	SIDO	7.800.000	229.729.000.000	2.987.614.000.000	0,07
6	TSPC	8.865.000	1.950.534.206.746	6.585.807.349.438	0,29

**Rumus Nilai Perusahaan(Tobin's Q) Pada Sub Sektor Industri Farmasi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017  
(dalam kali)**

No	Emiten	Nilai Kapitalisasi Pasar	Total Hutang	Total asset	Tobin's Q
1	KAEF	14.996.000	3.523.628.217.406	6.096.148.972.534	0,57
2	KLBF	79.218.956	2.722.207.633.646	16.616.239.416.335	0,16
3	PYFA	97.919.640	50.707.930.330	159.563.931.041	0,32
4	MERK	3.808.000	231.569.103.000	847.006.544.000	0,28
5	SIDO	8.175.000	262.333.000.000	3.158.198.000.000	0,08
6	TSPC	8.100.000	2.352.891.899.876	7.434.900.309.021	0,32

**Rumus Nilai Perusahaan(Tobin's Q) Pada Sub Sektor Industri Farmasi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018  
(dalam kali)**

No	Emiten	Nilai Kapitalisasi Pasar	Total Hutang	Total asset	Tobin's Q
1	KAEF	14.440.000	6.103.967.587.830	9.460.427.317.681	0,64
2	KLBF	71.250.186	2.851.611.349.015	18.146.206.145.369	0,15
3	PYFA	101.130.120	68.129.603.054	187.057.163.854	0,36
4	MERK	1.926.400	744.833.288.000	1.263.113.689.000	0,59
5	SIDO	12.211.693	435.014.000.000	3.337.628.000.000	0,13
6	TSPC	6.255.000	2.437.126.989.832	7.869.975.060.326	0,31

**Rumus Nilai Perusahaan(Tobin's Q) Pada Sub Sektor Industri Farmasi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019  
(dalam kali)**

No	Emiten	Nilai Kapitalisasi Pasar	Total Hutang	Total asset	Tobin's Q
1	KAEF	694.250.000	10.939.950.304	18.352.877.132	0,63
2	KLBF	75.937.698	3.559.144.386.553	20.264.726.862.584	0,17
3	PYFA	105.945.840	66.060.214.687	190.786.208.250	0,34
4	MERK	1.276.800	307.049.328.000	901.060.986.000	0,34
5	SIDO	18.400.822	464.850.000.000	3.529.557.000.000	0,13
6	TSPC	6.278.000	2.581.733.610.850	8.372.769.580.743	0,31

**Rumus Nilai Perusahaan(Tobin's Q) Pada Sub Sektor Industri Farmasi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020  
(dalam kali)**

No	Emiten	Nilai Kapitalisasi Pasar	Total Hutang	Total asset	Tobin's Q
1	KAEF	23.605.000	10.457.144.627	17.562.816.674	0,59
2	KLBF	69.375.181	4.288.218.173.294	22.564.300.317.374	0,19

3	PYFA	521.703.000	70.943.630.711	228.575.380.866	0,31
4	MERK	1.469.440	317.218.021.000	929.901.046.000	0,34
5	SIDO	23.809.322	627.776.000.000	3.849.516.000.000	0,16
6	TSPC	6.300.000	2.727.421.825.611	9.104.657.533.366	0,30

## Lampiran 7

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05621118
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,083
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

### Hasil Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,680	,226		7,445	,000		
LOG_X1	-,835	,099	-,748	-8,443	,000	,213	4,685
LOG_X2	,167	,055	,248	3,021	,005	,249	4,019
LOG_X3	,116	,051	,096	2,259	,032	,929	1,077
LOG_X4	,042	,025	,083	1,664	,107	,678	1,475
LOG_X5	-,060	,018	-,145	-3,418	,002	,933	1,072

LOG_X6	-.019	,011	-.076	-1,827	,078	,972	1,029
--------	-------	------	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: LOG\_Y

### Hasil Uji Autokorelasi

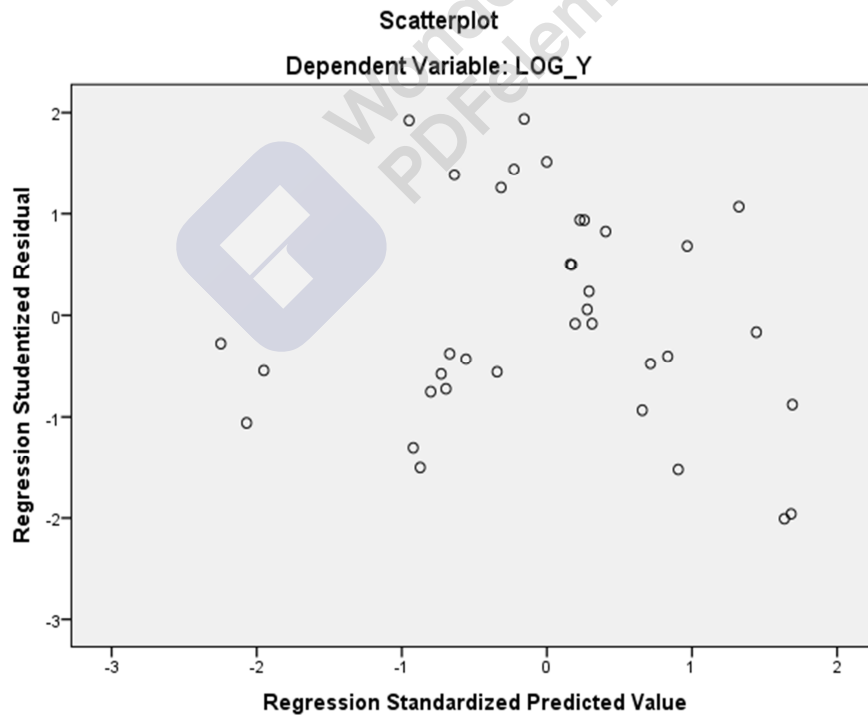
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,975 <sup>a</sup>	,951	,941	,06175	1,507

a. Predictors: (Constant), LOG\_X6, LOG\_X5, LOG\_X3, LOG\_X1, LOG\_X4, LOG\_X2

b. Dependent Variable: LOG\_Y

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



## Hasil Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,680	,226		7,445	,000		
LOG_CR	-,835	,099	-,748	-8,443	,000	,213	4,685
LOG_DER	,167	,055	,248	3,021	,005	,249	4,019
LOG_TATO	,116	,051	,096	2,259	,032	,929	1,077
LOG_ROE	,042	,025	,083	1,664	,107	,678	1,475
LOG_PBV	-,060	,018	-,145	-3,418	,002	,933	1,072
LOG_LABA BERSIH	-,019	,011	-,076	-1,827	,078	,972	1,029

a. Dependent Variable: LOG\_Y

## Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,164	6	,361	94,592	,000 <sup>b</sup>
Residual	,111	29	,004		
Total	2,275	35			

a. Dependent Variable: LOG\_Y

b. Predictors: (Constant), LOG\_X6, LOG\_X5, LOG\_X3, LOG\_X1, LOG\_X4, LOG\_X2

## Hasil Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	1,680	,226				7,445
LOG_CR	-,835	,099	-,748	-8,443	,000	,213	4,685
LOG_DER	,167	,055	,248	3,021	,005	,249	4,019
LOG_TAT O	,116	,051	,096	2,259	,032	,929	1,077
LOG_ROE	,042	,025	,083	1,664	,107	,678	1,475
LOG_PBV	-,060	,018	-,145	-3,418	,002	,933	1,072
LOG_LAB A BERSIH	-,019	,011	-,076	-1,827	,078	,972	1,029

a. Dependent Variable: LOG\_Y

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,975 <sup>a</sup>	,951	,941	,06175	1,507

a. Predictors: (Constant), LOG\_X6, LOG\_X5, LOG\_X3, LOG\_X1, LOG\_X4, LOG\_X2

b. Dependent Variable: LOG\_Y